

**PEMBELAJARAN SENI KALIGRAFI DENGAN LIMBAH ANORGANIK  
MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *KOOPERATIF STUDENT  
TEAMS ACHIEVEMENT DEVISION (STAD)* PADA SISWA  
KELAS VIII SMP GUPPI SAMATA GOWA**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
2017**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
*Jl. Sultan Alauddin no.295, tlp.(0411)866132, Fax.(0411)-860132*

**LEMBAR PENGESAHAN**

Skripsi atas nama **SYAIFULLAH S**, NIM 10541 00471 11 diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : 107/ Tahun 1438 H/ 2017 M pada Tanggal 23 Mei 2017/ 26 Sya'ban 1438 H, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Seni Rupa Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Rabu 26 Juli 2017.

14 Zulqaidah 1438 H

Makassar,

07 Agustus 2017 M

Panitia Ujian :

1. Pengawas Umum : **Dr. H. Abd. Rahman, S.E, M.M** (.....)
2. Ketua : **Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D** (.....)
3. Sekretaris : **Khaeruddin, S.Pd., M.Pd** (.....)
4. Penguji :
  - 1) **Meisar Ashari, S.Pd., M.Sn** (.....)
  - 2) **Drs. Yabu M, M.Sn** (.....)
  - 3) **Drs. Ali Ahmad Mahdy, M.Pd** (.....)
  - 4) **Drs. Tangsi, M.sn** (.....)

Disahkan Oleh:

Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar



**Erwin Akib, S.Pd.; M.Pd., Ph.D**

NBM 060 934



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
*Jl. Sultan Alauddin no.295, tlp.(0411)866132, Fax.(0411)-860132*

**LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING**

**Nama Mahasiswa** : SYAIFULLAH S.  
**NIM** : 10541 00471 11  
**Jurusan** : Pendidikan Seni Rupa  
**Fakultas** : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar  
**Judul Skripsi** : Pembelajaran seni kaligrafi dengan limbah anorganik melalui model pembelajaran *Kooperatif Student Achievement Devision (K-SAD)* pada siswa kelas VIII SMP Guppi Samata Guppi.

Setelah diperiksa dan diteliti, maka skripsi ini telah memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian skripsi.

Makassar, 7 Agustus 2017

Pembimbing I

  
**Drs. Ali Ahmad Muly, M.Pd.**  
NIP: 1956504 1983 03 1 03

Pembimbing II

  
**Muh. Faisal, S.Pd., M.Pd.**  
NBM. 092702904

Mengetahui :

Dekan FKIP  
Universitas Muhammadiyah Makassar

  
**Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D**  
NBM. 860 934

Ketua Prodi.  
Pendidikan Seni Rupa

  
**Andi Baetal Mukaddas, M.Sn**  
NBM. 431 879



# UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

## FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

---

### SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Syaifullah S.  
Stambuk : 105410047111  
Jurusan : Pendidikan Seni Rupa

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal penelitian sampai selesainya skripsi ini. Saya yang menyusunnya sendiri (tidak dibuat oleh siapapun).
2. Dalam penyusunan skripsi ini, saya selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak melakukan penjiplakan (plagiat) dalam penyusunan skripsi ini.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti yang tertera pada butir 1, 2, dan 3, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian surat perjanjian ini saya buat dengan sebenarnya dan penuh kesadaran.

Makassar, Mei 2017

Yang Membuat Perjanjian

**Syaifullah S.**  
**NIM : 105410047111**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

---

---

**SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Syaifullah S.  
Stambuk : 105410047111  
Jurusan : Pendidikan Seni Rupa  
Judul Skripsi : Pembelajaran Seni Kaligrafi Dengan Limbah Anorganik Melalui Model *Kooperatif Student Teams Achievement Devision* (STAD) Pada Siswa Kelas VIII SMP Guppi Samata Gowa.

Dengan ini menyatakan bahwa :

“Skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun”.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Mei 2017

Yang Membuat Pernyataan

**Syaifullah S.**  
**NIM : 105410047111**

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

*Punggung pisaupun bila diasah akan menjadi tajam.*

*Harga kebaikan manusia adalah diukur menurut apa yang telah dilaksanakan / diperbuatnya. ( Ali Bin Abi Thalib)*

*“Maha suci Engkau. Dunia ini bagaikan samudera tempat banyak ciptaan-  
ciptaanNya yg tenggelam. Maka jelajahilah dunia ini dengan menyebut nama  
Allah. Jadikan ketakutanmu pada Allah sebagai kapal-kapal yang  
menyelamatkanmu. kembangkanlah keimanan sebagai layarmu, logika sebagai  
pendayung kapalmu, ilmu pengetahuan sebagai nakhoda perjalannanmu dan  
sabar sebagai jangkar dalam setiap badai dan cobaan". (Ali bin Abi thalib ra)*

Kupersembahkan tulisan ini buat :  
Kedua orang tuaku, saudaraku, sahabatku, seperjuanganku di *Seni Rupa*,  
terkhusus buat keluargaku di *Seni Rupa Ex-Project*

Terima kasih yang terdalam atas keikhlasan hati dan doanya dalam mendukung  
penulis mewujudkan harapan yang dinantikan menjadi kenyataan.

## KATA PENGANTAR



*Assalamu'alaikum wr.wb.*

Puji syukur kehadiran Allah SWT., yang telah melimpahkan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya, sehingga kami dapat menyelesaikan penulisan ini. Sholawat serta salam juga tidak lupa penulis sampaikan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW, Nabi akhir zaman yang menjadi suri tauladan sepanjang masa.

Penulisan ini dapat terwujud berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu dalam kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S.E., M.M. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., ph.D. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Andi Baetal Mukaddas, S.Pd., M.Sn. Ketua Jurusan Pendidikan Seni Rupa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Bapak Muhammad Tahir, S.Pd. Sekretaris Jurusan Pendidikan Seni Rupa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.
5. Bapak Drs. Ali Ahmad Muhy, M. Pd. Pembimbing I yang selalu bersedia memberikan pikiran, tenaga, waktu, dan ilmu untuk mengoreksi, membimbing, dan mengarahkan penulis guna mencapai

hasil yang maksimal dalam penulisan ini. Semoga Allah membalas kebaikan dan keikhlasan yang telah diberikan.

6. Muh. Faisal, S.Pd., M.Pd. Pembimbing II yang selalu bersedia memberikan pikiran, tenaga, waktu, dan ilmu untuk mengoreksi, membimbing, dan mengarahkan penulis guna mencapai hasil yang maksimal dalam penulisan ini. Semoga Allah membalas kebaikan dan keikhlasan yang telah diberikan.
7. Segenap Bapak Dosen dan Ibu Dosen Pendidikan Seni Rupa yang senantiasa berbagi ilmu dan nasihat selama perkuliahan.
8. Ayah dan ibu tercinta beserta keluarga, yang selalu mendoakan serta memberikan dukungan baik moral maupun materi demi kebaikan anak-anaknya.
9. Semua pihak yang telah banyak membantu untuk selesainya penulisan ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Tiada kata yang dapat penulis sampaikan kecuali ucapan terima kasih serta iringan do'a semoga Allah SWT, membalasnya dengan sebaik-baik balasan. Penulis menyadari bahwa karya ini masih jauh dari kesempurnaan. Besar harapan penulis atas kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan penulisan-penulisan selanjutnya.

Semoga penulisan ini dapat memberikan manfaat bagi peneliti, dunia pendidikan Seni Rupa, dan kepada kita semua pada umumnya. Amin.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Makassar, Mei 2017

**Penulis**

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
LEMBAR PENGESAHAN .....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iii
SURAT PERNYATAAN .....	xi
SURAT PERJANJIAN .....	xii
MOTO DAN PERSEMBAHAN .....	xiii
ABSTRAK .....	xiv
KATA PENGANTAR .....	xv
DAFTAR ISI .....	xvii
DAFTAR GAMBAR .....	xix
DAFTAR TABEL .....	xxi
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian .....	4
D. Manfaat Penelitian .....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR .....	6
A. Tinjauan Pustaka .....	6
1. Pengertian Proses .....	6
2. Pengertian Pembelajaran .....	7
3. Pengertian Seni Kaligrafi .....	9
4. Pengertian Media dan Limbah Anorganik .....	14
5. Pengertian Model Kooperatif Student Teams Achievement Devision (STAD) .....	21
6. Pengertian Kualitas .....	24
7. Pengertian Karya Seni .....	25
8. Profil Sekolah .....	26
B. Kerangka Pikir .....	27
BAB III METODE PENELITIAN .....	29
A. Jenis dan Lokasi Penelitian .....	29
B. Subjek Penelitian .....	31
C. Variabel dan Desain Penelitian .....	31

D. Defenisi Operasional Variabel .....	33
E. TeknikPengumpulan Data.....	34
F. Teknik Analisis Data.....	36
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....	38
A. Penyajian Data HasilPenelitian .....	38
1. Proses Pembelajaran Seni Kaligrafi Dengan Limbah Anorganik Melalui Model <i>Kooperatif Student Teams            Achievement Devision (STAD)</i> .....	39
2. Kualitas karya Seni Kaligrafi dengan Menggunakan Kaleng Bekas Melalui Model <i>Kooperatif Student            Teams Achievement Devisions (STAD)</i> .....	52
B. PembahasanHasil Penelitian .....	66
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	72
A. Kesimpulan .....	72
B. Saran .....	73
DAFTAR PUSTAKA .....	74
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	



## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Khat Naski.....	9
2. Khat Tsulus.....	10
3. Khat Farisi.....	11
4. Khat Riq'ah .....	11
5. Khat Ijazah.....	12
6. Khat Diwani.....	12
7. Khat Diwani Jali.....	13
8. Khat Kufi.....	13
9.1 Limbah Plastik.....	17
9.2 Limbah Logam.....	18
9.3 Limbah Kaca.....	19
9.4 Limbah Kertas.....	19
9.5 Kaleng Bekas Minuman.....	20
10. Kaligrafi dari Kaleng Bekas Minuman.....	20
11. Kaligrafi dari Kaleng Bekas Minuman.....	21
11.2 Ruang Guru SMP Guppi Samata Gowa.....	26
12. Kerangka Pikir.....	28
13. Peta Lokasi Penelitian.....	30
14. Desain Penelitian.....	33
15. Teknik Analisis Data.....	36
16. Peneliti Menggunakan LCD Dalam Proses Tahap Awal Pembelajaran.....	40

17. Siswa Berkarya Seni Lukis Di Luar Kelas.....	45
18. Peneliti Menjelaskan Tujuan Pembelajaran.....	46
19. Peneliti Membagi Kelompok Dibantu Oleh Guru Mata Pelajaran.....	47
20. Peneliti Menjelaskan Pembahasan Mengenai Seni Kaligrafi.....	47
21. Kegiatan Belajar Dalam Tim (Tim Kerja).....	48
22. Alat dan Bahan Dalam Membuat Karya Seni Kaligrafi Dari Kaleng Bekas.....	49
23. Membuat Desain.....	50
24. Kaleng Bekas Minuman.....	50
25. Menggunting Kaleng Bekas Sesuai Pola.....	51
26. Menyusun dan Menempel Kaleng Bekas.....	52
27. Hasil Karya Seni Kaligrafi Siswa Kelas VIII SMP Guppi Samata Gowa.....	54
28. Karya Siswa.....	55
29. Karya Siswa.....	56



## DAFTAR TABEL

Tabel	Uraian	Halaman
1.1	Instrumen Penelitian .....	37
1.2	Kriteria Penilaian.....	37
3.	Penilaian Kualitas Karya Seni Kaligrafi Siswa Kelas VIII SMP	
	Guppi Samata Gowa Oleh Guru Mata Pelajaran.....	56
4.	Penilaian Kualitas Karya Seni Kaligrafi Siswa Kelas VIII SMP	
	Guppi Samata Gowa Oleh Peneliti.....	60
5.	Nilai Rata-Rata Kualitas Karya Penilaian Kualitas Karya Seni Kaligrafi Siswa Kelas VIII SMP Guppi Samata Gowa Berdasarkan Hasil Penilaian Dari Guru Mata Pelajaran Dan Peneliti.....	62



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Manusia dalam hidupnya selalu terkait dengan unsur seni, baik disengaja maupun tidak disengaja. Unsur seni rupa akan tampak pada barang yang dibuat, baik untuk kebutuhan ritual, kegunaan praktis, maupun perlengkapan hidup sehari-hari sebagai seni rupa terapan. Kehadiran seni rupa pada awalnya tidak disengaja, akan tetapi kemudian menjadi kebutuhan sehari-hari seiring dengan taraf kemajuan kehidupan manusia. Bangsa Indonesia terkenal sebagai bangsa berbudaya dan memiliki berbagai ragam kesenian yang bernilai tinggi.

Dalam konteks itulah, seni diberikan sebagai bahan pelajaran di Sekolah-Sekolah umum yang dipandang kepadanya: "Pendidikan Seni". Pendidikan seni ialah pendidikan bagian dari pendidikan (seperti juga jenis pendidikan lainnya) di Sekolah umum, sebagai kegiatan dalam proses pembelajaran dan pembelajarannya diharapkan dapat memacu siswa ke arah kedewasaannya sebagai manusia yang bermartabat. Dengan pendidikan seni, juga diharapkan tercapai martabat yang utuh dan luhur, yaitu dengan cara memberi perlakuan yang merangsang kepekaan estetik peserta didik. Dengan demikian, tertanam nilai-nilai estetik yang dapat memberi keseimbangan terhadap keseluruhan hidup ideal yang dicita-citakan. (Tjetjep 2011: 57)

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, permasalahan yang terjadi dalam pelajaran pendidikan Seni Budaya khususnya di SMP Guppi Samata Kabupaten Gowa yaitu guru yang mengajar seni budaya tersebut masih mengutamakan penjelasan atau teori-teori yang berasal dalam buku pelajaran seni budaya dibandingkan dengan kegiatan praktik yang seharusnya diaplikasikan atau diterapkan secara seimbang agar minat dan motivasi siswa dapat meningkat.

Bila kita teliti masalah yang ada dalam pemberian mata pelajaran ini, mungkin cukup banyak. Baik dari segi persiapan awal maupun bahan yang akan digunakan. Demikian pula cara guru menyajikan pelajaran tersebut. Pembinaan yang dilakukan tetap berprinsip untuk mencerdaskan siswa serta memberi dorongan agar tetap tekun dan senang terhadap mata pelajaran pendidikan seni budaya.

Oleh karena itu dari tercapainya tujuan proses belajar mengajar maka diperlukan teknik-teknik, metode, dan cara yang baik dalam menggunakan limbah anorganik sebagai media utama dalam berkarya seni kaligrafi. Pada umumnya pelajaran seni rupa memiliki dua tujuan. Pertama adalah untuk mencapai tujuan pengajaran dan kedua adalah untuk memberi kesempatan berekspresi kepada siswa. Contohnya untuk yang poin pertama adalah sebagai berikut, guru memberi petunjuk dan menerangkan bagaimana cara mengolah limbah anorganik yang baik dan benar. Dari contoh tersebut dapat dilihat bahwa guru melakukan perbuatan mengajar dan siswa belajar. Contoh yang kedua misalnya, guru memberi siswa kebebasan untuk berekspresi melalui karyanya dengan caranya masing-masing. Tugas tersebut tidak memberi petunjuk tetapi

memberi bimbingan-bimbingan yang diberikan oleh guru dan bimbingan yang sesuai dengan permintaan siswa.

Dengan demikian proses belajar mengajar tidak terjadi terus menerus di dalam satu tatap muka. Bahkan mungkin saja dalam tatap muka, guru sama sekali tidak mengajarkan apa-apa karena siswa tidak ada yang bertanya dan meminta bantuan pada guru. Pada dasarnya teknik penyajian pelajaran tergantung keterampilan pengajar secara individual. Dalam pembelajaran seni rupa, pengajar bisa menggunakan beberapa teknik mengajar di antaranya dengan menerapkan model *kooperatif student team achievement division* (STAD), ceramah, peragaan diskusi, dan pemberian tugas studi atau lapangan. Dalam pembelajaran seni rupa sangat diperlukan inovasi-inovasi dari pengajar dalam menerapkan berbagai teknik mengajar untuk menyesuaikan materi pembelajaran dengan suasana kejiwaan siswa.

Sesuai dengan uraian di atas maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Pembelajaran seni kaligrafi dengan menggunakan limbah anorganik melalui model *kooperatif student teams achievement divisions* (STAD) pada siswa kelas VIII SMP Guppi Samata Kabupaten Gowa”. Dalam rangka menangani limbah anorganik yang ada di lingkungan sekitar dengan memanfaatkannya menjadi suatu benda yang memiliki nilai seni tinggi, agar bisa dijadikan sebagai landasan evaluasi dari sisi kelemahan yang dimiliki oleh sekolah sehingga upaya menunjang kemampuan peserta didik dalam berkarya seni rupa.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang belakang yang diuraikan, maka permasalahan yang muncul dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana proses pembelajaran seni kaligrafi dengan menggunakan limbah anorganik melalui model *kooperatif student teams achievement divisions* (STAD) pada siswa kelas VIII SMP Guppi Samata Kabupaten Gowa?
2. Bagaimana kualitas karya seni kaligrafi dengan menggunakan limbah anorganik melalui model *kooperatif student teams achievement divisions* (STAD) pada siswa kelas VIII SMP Guppi Samata Kabupaten Gowa?

## C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini untuk mengetahui dan menjelaskan tentang:

1. Untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran seni kaligrafi dengan menggunakan limbah anorganik melalui model *kooperatif student teams achievement divisions* (STAD) pada siswa kelas VIII SMP Guppi Samata Kabupaten Gowa.
2. Untuk mengetahui bagaimana kualitas karya seni kaligrafi dengan menggunakan limbah anorganik melalui model *kooperatif student teams achievement division* (STAD) pada siswa kelas VIII SMP Guppi Samata Kabupaten Gowa?

#### D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat, antara lain:

1. Dapat mengetahui bagaimana proses pembelajaran seni kaligrafi dengan menggunakan limbah anorganik melalui model *kooperatif student teams achievement divisions* (STAD) pada siswa kelas VIII SMP Guppi Samata Kabupaten Gowa
2. Dapat mengetahui kualitas siswa dalam berkarya seni kaligrafi dengan menggunakan limbah anorganik melalui model *kooperatif student teams achievement divisions* (STAD) pada siswa kelas VIII SMP Guppi Samata Kabupaten Gowa



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

#### A. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan landasan teoretis dan menggunakan literatur yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Oleh karena itu beberapa hal yang merupakan data ilmiah yang dijadikan sebagai bahan penunjang dalam melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### 1. Pengertian proses

Proses adalah suatu rangkaian kegiatan, tindakan, pembuatan atau pengolahan yang menghasilkan produk, Poerwadarminta dalam Mirnawati (2013:17). Dan menurut definisinya proses adalah serangkaian langkah sistematis atau tahapan yang jelas dan dapat ditempuh berulang kali untuk mencapai hasil yang diinginkan. Jika diadopsi, setiap tahapan itu secara konsisten, maka hasilnya akan mengarah pada apa yang diinginkan. Jadi proses dapat diartikan sebagai suatu tahap awal dari suatu kegiatan sehingga tercapai tujuan dari kegiatan tersebut.

Proses berkarya adalah serangkaian langkah sistematis atau tahapan yang jelas dan dapat ditempuh untuk menghasilkan suatu karya yang bermanfaat untuk orang lain maupun diri sendiri. Karya tersebut dapat berupa benda, gambar atau hal-hal lainnya. Aktivitas berkarya yang tidak mengikuti setiap tahapan dalam berkarya tersebut cenderung berakhir dengan kegagalan. (Astuti dkk: 2014: 16).

Proses pembuatan adalah suatu rangkaian yang dilakukan oleh pengrajin dalam membuat kaligrafi sehingga menghasilkan sebuah karya seni kriya. Proses ini merupakan sistem yang saling berkaitan dan berangkai mulai dari kegiatan pengolahan bahan sampai pada proses pembuatan Poerwadarminta (dalam Mirnawati, 2013:18).

Jadi dapat disimpulkan bahwa proses merupakan kegiatan yang dilakukan oleh manusia dalam mengolah suatu benda yang mempunyai nilai guna atau fungsi pakai bagi manusia.

## 2. Pengertian pembelajaran

Pembelajaran merupakan terjemahan dari *learning* yang artinya belajar atau pembelajaran. Jadi, inovasi pembelajaran adalah pembelajaran yang menggunakan ide atau teknik/metode yang baru untuk melakukan langkah-langkah belajar, sehingga memperoleh kemajuan hasil belajar yang diinginkan. Berdasarkan definisi secara harfiah pembelajaran inovatif, terkandung makna pembaharuan. Inovasi pembelajaran muncul dari perubahan paradigma pembelajaran. Perubahan paradigma pembelajaran berawal dari hasil refleksi terhadap eksistensi paradigma lama yang mengalami perubahan menuju paradigma baru yang diharapkan mampu memecahkan masalah.

Pada lembaga pendidikan, paradigma pembelajaran yang dirasakan telah mengalami perubahan antara lain:

- 1). Kecenderungan guru untuk berperan lebih sebagai transmiter,
- 2). Sumber pengetahuan, dan mahatahu,

- 3). Kuliah terikat dengan jadwal yang ketat,
- 4). Belajar diarahkan oleh kurikulum,
- 5). Kecenderungan fakta, isi pelajaran, dan teori sebagai basis belajar,
- 6). Lebih mentoleransi kebiasaan latihan menghafal,
- 7). Penggunaan media statis lebih mendominasi, dan
- 8). komunikasi terbatas.

Paradigma pembelajaran yang merupakan hasil gagasan baru adalah :  
peran guru lebih sebagai fasilitator, pembimbing, konsultan, dan kawan belajar,

- 1). Jadwal fleksibel, terbuka sesuai kebutuhan,
- 2). Belajar diarahkan oleh siswa sendiri,
- 3). Berbasis masalah, proyek, dunia nyata, tindakan nyata, dan refleksi,
- 4). Perancangan dan penyelidikan,
- 5). Komputer sebagai alat, dan presentasi media dinamis.

Dalam proses pembelajaran, paradigma baru pembelajaran sebagai produk inovasi yang lebih menyediakan proses untuk mengembalikan hakikat siswa sebagai manusia yang memiliki segenap potensi untuk mengalami proses dalam mengembangkan kemampuannya. Oleh sebab itu, apapun fasilitas yang dikreasi untuk memfasilitasi siswa dan siapapun fasilitator yang akan menemani siswa belajar, seharusnya bertolak dan berorientasi pada apa yang menjadi tujuan belajar siswa. Paradigma pembelajaran yang mampu mengusik hati siswa untuk membangkitkan mode mereka hendaknya menjadi fokus pertama dalam mengembangkan fasilitas belajar.

### 3. Seni kaligrafi

Kaligrafi adalah ilmu seni menulis indah, berasal dari bahasa asing, yaitu: Bahasa Inggris: *Caligraphy is (art) beautiful hand writing*. Bahasa Latin: *Calios: Indah : Graph: tulisan*, jadi artinya adalah tulisan indah. Kaligrafi dalam bahasa Arab disebut *al-khoth* yang berarti guratan garis atau tulisan.

Kaligrafi (*Khath*) adalah ilmu yang mempelajari bermacam bentuk huruf tunggal, pisah dan tata letaknya serta metode cara merangkainya menjadi susunan kata atau cara penulisannya diatas kertas dan sebagainya (Al-Akfani-Irsyadul Qasid).

Menurut Yaqut Al-Musta'shimy kaligrafi adalah seni arsitektur yang di dekirasikan lewat alat keterampilan.

Menurut Ubaid bin Ibad kaligrafi (*Khat*) merupakan duta/utusan dari tangan, sedangkan pena adalah dutanya.

Dalam perkembangannya muncul banyak jenis kaligrafi (*khat*), tidak semua *khat* tersebut bertahan hingga saat ini. Terdapat 8 (delapan) jenis *khat* (kaligrafi) yang populer dikenal oleh para pecinta seni kaligrafi di Indonesia, yaitu:

#### a. *Khat Naskhi*



Gambar 1. Karya Muhammad Syauqi  
Sumber : [kaligrafi-islam.blogspot.co.id](http://kaligrafi-islam.blogspot.co.id)

Kaligrafi gaya *Naskhi* paling sering dipakai orang-orang islam, baik untuk menulis naskah keagamaan maupun tulisan sehari-hari. Gaya *Naskhi* termasuk gaya penulisan kaligrafi tertua. Sejak kaidah penulisannya dirumuskan secara sistematis oleh Ibnu Muqlah pada abad ke-10, gaya kaligrafi ini sangat populer digunakan untuk menulis mushaf Alquran sampai sekarang. Karakter hurufnya sederhana, nyaris tanpa hiasan tambahan, sehingga mudah ditulis dan dibaca. (Sirojuddin: 2006:3)

b. *Khat Tsulus*



Gambar 2. Karya Syafiq Az-Zaman  
Sumber : [kaligrafi-islam.blogspot.co.id](http://kaligrafi-islam.blogspot.co.id)

Gaya *Tsulus* – kaligrafi ini merupakan seorang menteri bahasa Arabnya (*wazir*) di masa Kekhalifahan Abbasiyah. Tulisan kaligrafi gaya *Tsulus* sangat ornamental, dengan banyak hiasan tambahan dan mudah dibentuk dalam komposisi tertentu untuk memenuhi ruang tulisan yang tersedia. Karya kaligrafi yang menggunakan gaya *Tsulus* bisa ditulis dalam bentuk kurva, dengan kepala meruncing dan terkadang ditulis gaya sambung dan keluwesannya ini, gaya *Tsulus* banyak digunakan sebagai ornament arsitektur masjid, sampul buku, dan dekorasi interior, dan lain sebagainya.

c. *Khat Farisi*



Gambar 3. Karya Muhammad Sholikhhan  
Sumber : [emholy.blogspot.co.id](http://emholy.blogspot.co.id)

Kaligrafi gaya *Farisi* - seperti tampak dari namanya, kaligrafi gaya *Farisi* dikembangkan oleh orang Persia dan menjadi huruf resmi bangsa ini sejak masa Dinasti Safawi sampai sekarang. Kaligrafi *Farisi* sangat mengutamakan unsur garis, ditulis tanpa harakat dan kepiawaian penulisnya ditentukan oleh kelincahannya mempermainkan tebal-tipis huruf dalam takaran yang tepat. Gaya ini banyak digunakan sebagai dekorasi *eksterior* masjid di Iran, yang biasanya dipadu dengan warna-warni Arabes.

d. *Khat Riq'ah*



Gambar 4. Karya Shamsuddin Abul Rahim  
Sumber : [artikel-kaligrafi.blogspot.co.id](http://artikel-kaligrafi.blogspot.co.id)

Kaligrafi ini merupakan hasil pengembangan kaligrafi gaya *Naskhi* dan *Tsulul*. Sebagaimana halnya dengan tulisan sehari-hari. *Riq'ah* dikembangkan oleh penulis kaligrafi Daulah Utsmaniyah, lazim pula digunakan untuk tulisan

tangan biasa atau untuk kepentingan praktis lainnya. Karakter hurufnya sangat sederhana, tanpa harakat, sehingga memungkinkan untuk ditulis cepat.

e. *Khat Ijazah*



Gambar 5. Karya Mir Ali Sulthan Al-Tabrizi

Sumber : [kaligrafi-islam.blogspot.co.id](http://kaligrafi-islam.blogspot.co.id)

Tulisan kaligrafi gaya Ijazah (*Raihani*) merupakan perpaduan antara gaya *Tsulus* dan *Naskhi*, yang dikembangkan oleh para pakar penulis kaligrafi Daulah Usmani. Gaya ini lazim digunakan untuk penulisan ijazah dari seorang guru kaligrafi kepada muridnya. Karakter hurufnya seperti *Tsulus*, tetapi lebih sederhana, sedikit hiasan dan lazim ditulis secara bertumpuk (*murakkab*).

f. *Khat Diwani*



Gambar 6. Karya Ibrahim Munif

Sumber : [emsholy.blogspot.co.id](http://emsholy.blogspot.co.id)

Kaligrafi ini dikembangkan oleh penulis kaligrafi Ibrahim munif. Kemudian disempurnakan oleh syaih Hamdullah dan kaligrafer Daullah Usmani

di Turki abad ke-15 dan awal abad ke-16. Gaya ini digunakan untuk menulis kepala surat resmi kerajaan. Karakter gaya ini bulat dan tidak berharakat. Keindahan tulisannya bergantung pada permainan garisnya yang kadang-kadang pada permainan garisnya yang kadang-kadang pada huruf tertentu meninggi dan menurun, jauh melebihi patokan garis horizontalnya. Model kaligrafi *Diwani* banyak digunakan untuk ornamen arsitektur dan sampul buku.

g. *Khat Diwani Jali*



Gambar 7. Basmalah  
Sumber : [artikel-kaligrafi.blogspot.co.id](http://artikel-kaligrafi.blogspot.co.id)

Kaligrafi ini merupakan pengembangan gaya *Diwani*. Gaya penulisan kaligrafi ini diperkenalkan oleh Hafiz Usman, seorang penulis kaligrafi terkemuka Daulah Usmani di Turki. Berbeda dengan *Diwani* yang berharakat, *Diwani Jali* sebaliknya sangat melimpah. Harakat yang lebih melimpah ini ditujukan untuk keperluan dekoratif dan tidak seluruh fungsinya sebagai tanda baca. Biasanya digunakan untuk dekorasi *interior* masjid atau benda hias.

h. *Khat Kufi*



Gambar 8. Karya Jawad Sibti  
Sumber : [kaligrafi-islam.blogspot.co.id](http://kaligrafi-islam.blogspot.co.id)

Penulisannya banyak digunakan untuk penyalinan Alquran periode awal. Karena itu, gaya *kufi* ini adalah model penulisan paling tua diantara semua gaya kaligrafi. Gaya ini pertama kali berkembang dikota Kufah, Irak, yang merupakan salah satu kota terpenting dalam sejarah peradaban Islam sejak abad ke-7 M.

#### 4. Media dan Limbah Anorganik

##### a. Media

Media adalah segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan informasi atau pesan. Kata media berasal dari kata latin, merupakan bentuk jamak dari kata "*medium*". Secara harfiah kata tersebut mempunyai arti "perantara" atau "pengantar", yaitu perantara sumber pesan (*a source*) dengan penerima pesan (*a receiver*). Jadi, dalam pengertian yang lain, media adalah alat atau sarana yang dipergunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada khalayak.

Jenis-jenis media secara umum dapat dibagi menjadi:

##### 1) Media visual

Media yang dapat dilihat, dibaca dan diraba. Media ini mengandalkan indra penglihatan dan peraba. Berbagai jenis media ini sangat mudah untuk didapatkan maupun dibuat sendiri. Contoh: media foto, gambar, komik, gambar temple, poster, majalah, buku, miniature, alat peraga dan sebagainya.

## 2) Media audio

Media yang bisa didengar saja, menggunakan indra telinga sebagai salurannya. Contohnya: suara, musik dan lagu, alat musik, siaran radio dan kaset suara atau CD dan sebagainya.

## 3) Media audio visual

Media yang bisa didengar dan dilihat secara bersama. Media ini menggerakkan indra penglihatan dan pendengaran secara bersamaan. Contohnya: media drama, pementasan, film, televisi dan media yang sekarang menjamur menjadi VCD. Internet termasuk kedalam bentuk media audio visual, tetapi lebih lengkap dan menyatukan semua jenis format media, disebut multimedia karena berbagai format ada dalam internet.

Mata pelajaran seni untuk tingkat SMP meski materi seni rupa telah bersifat praktik, tapi masih ada juga materi yang bersifat teori maupun apresiasi include yang ada di dalamnya. Sehingga materi teoritis dapat disampaikan untuk mengawali pembelajaran praktik ini, jenis, media, dan teknik dalam berkarya.

Misalnya, untuk teknik membuat kaligrafi dengan menggunakan limbah anorganik. Guru bisa mengajak siswa untuk belajar memanfaatkan limbah anorganik sebagai media berkarya.

### **b. Limbah Anorganik**

Limbah anorganik adalah limbah yang tidak bisa diuraikan oleh proses biologi. Limbah ini tidak dapat diuraikan oleh *organisme detrivor* atau dapat diuraikan tetapi dalam jangka waktu yang lama. Limbah ini tidak

dapat membusuk, oleh karena itu dapat dijadikan sampah komersil atau sampah yang laku dijual untuk dijadikan produk lainnya.

Limbah anorganik yang dapat di daur ulang, antara lain adalah plastik, logam, dan kaca. Namun, limbah yang dapat didaur ulang tersebut harus diolah terlebih dahulu dengan cara *sanitary landfill*, pembakaran (*incineration*), atau penghancuran (*pulverisation*).

Akibat dari limbah seperti ini (plastik, styrofoam, dll) adalah menumpuk semakin banyak dan menjadi polutan pada tanah misalnya, selain mengganggu pemandangan.

Air limbah industri dapat mengandung berbagai jenis bahan anorganik, zat-zat tersebut adalah :

- 1) Garam anorganik seperti magnesium sulfat, magnesium klorida yang berasal dari kegiatan pertambangan dan industri.
- 2) Asam anorganik seperti asam sulfat yang berasal dari industri pengolahan biji logam dan bahan bakar fosil.

Adapula limbah anorganik yang berasal dari kegiatan rumah tangga seperti botol plastik, botol kaca, tas plastik, kaleng dan aluminium.

limbah anorganik dapat kita proses menjadi sebuah benda yang memiliki nilai seni atau nilai guna. Beberapa limbah anorganik yang dapat dimanfaatkan melalui proses daur ulang, misalnya plastik, gelas, logam, dan kertas.

### a) Limbah plastic



Gambar 9.1. Botol plasti bekas

Sumber: <https://wiratech.co.id/ternyata-limbah-pun-bisa-menguntungkan>

Limbah plastik biasanya digunakan sebagai pembungkus barang. Plastik juga digunakan sebagai perabotan rumah tangga seperti ember, piring, gelas, dan lain sebagainya. Keunggulan barang-barang yang terbuat dari plastik yaitu tidak berkarat dan tahan lama.

Banyaknya pemanfaatan plastik berdampak pada banyaknya sampah plastik. Padahal untuk hancur secara alami jika dikubur dalam tanah memerlukan waktu yang sangat lama. Cobalah kalian kubur sampah plastik selama beberapa bulan, kemudian gali lagi penutup tanahnya dapat dipastikan bahwa plastik tersebut akan tetap utuh.

Karena itu, upaya yang dapat dilakukan adalah memanfaatkan limbah plastik untuk didaur ulang menjadi barang yang sama fungsinya dengan fungsi semula maupun digunakan untuk fungsi yang berbeda.

Misalnya ember plastik bekas dapat didaur ulang dan hasil daur ulangnya setelah dihancurkan dapat berupa ember kembali atau dibuat produk lain seperti sendok plastik, tempat sampah, atau pot bunga.

Plastik dari bekas makanan ringan atau sabun deterjen dapat didaur ulang menjadi kerajinan misalnya kantong, dompet, tas laptop, tas belanja, sandal, atau payung. Botol bekas minuman bisa dimanfaatkan untuk membuat mainan anak-anak. Sedotan minuman dapat dibuat bunga-bunga, bingkai foto, taplak meja, hiasan dinding atau hiasan-hiasan lainnya.

#### b) Limbah logam



Gambar 9.2. Kaleng bekas

Sumber: <https://puspita14028.blogspot.co.id/2014/12/kaleng-minuman-bekas-dapat-menjernihkan.html>

Sampah atau limbah dari bahan logam seperti besi, kaleng, aluminium, timah, dan lain sebagainya dapat dengan mudah ditemukan di lingkungan sekitar kita. Sampah dari bahan kaleng biasanya yang paling banyak kita temukan dan yang paling mudah kita manfaatkan menjadi barang lain yang bermanfaat.

Sampah dari bahan kaleng dapat dijadikan berbagai jenis barang kerajinan yang bermanfaat. Berbagai produk yang dapat dihasilkan dari limbah kaleng di antaranya tempat sampah, vas bunga, gantungan kunci, celengan, gift box, dan lain-lain.

### c) Limbah Gelas atau Kaca



Gambar 9.3. Limbah kaca

Sumber: <https://bisniskm.com/mengolah-sampah-kaca-menjadi-bernilai.html>

Limbah gelas atau kaca yang sudah pecah dapat didaur ulang menjadi barang-barang sama seperti barang semula atau menjadi barang lain seperti botol yang baru, vas bunga, cinderamata, atau hiasan-hiasan lainnya yang mempunyai nilai artistik dan ekonomis.

### d) Limbah kertas



Gambar 9.4. Kertas bekas

Sumber: <https://news.rrealali.com/cara-memanfaatkan-limbah-kertas-menjadi-kertas-daur-ulang/>

Sampah kertas kelihatannya memang mudah hancur dan tidak berbahaya seperti sampah plastik. Namun walau bagaimanapun yang namanya sampah pasti menimbulkan masalah jika berserakan begitu saja.

Sampah dari kertas dapat didaur ulang baik secara langsung ataupun tak langsung. Secara langsung artinya kertas tersebut langsung dibuat kerajinan atau barang yang berguna lainnya. Sedangkan secara tak langsung artinya kertas tersebut dapat dilebur terlebih dahulu menjadi kertas bubur, kemudian dibuat berbagai kerajinan.

Hasil daur ulang kertas banyak sekali ragamnya seperti kotak hiasan, sampul buku, bingkai photo, tempat pensil, dan lain sebagainya.

Adapun gambar jenis limbah anorganik sebagai berikut:



Gambar 9.5. Kaleng Bekas Minuman  
Sumber: <https://miniksaja.files.wordpress.com>

Berikut ini adalah contoh karya seni kaligrafi dari bahan kaleng bekas minuman:



Gambar 10. Kaligrafi dari kaleng bekas minuman  
Sumber: <https://aresms.wordpress.com>



Gambar 11. Kaligrafi dari kaleng bekas minuman  
 Sumber: <https://aresms.wordpress.com>

### 5. Model Kooperatif Student Teams Achievement Divisions (STAD)

Metode STAD merupakan salah satu model pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan teori psikologi sosial. Dalam teori ini sinergi yang muncul dalam kerja kooperatif menghasilkan motivasi yang lebih daripada *individualistik* dalam lingkungan kompetitif. Kerja kooperatif meningkatkan perasaan positif satu dengan yang lainnya, mengurangi keterasingan dan kesendirian, membangun hubungan dan menyediakan pandangan positif terhadap orang lain.

Model STAD ini mempunyai beberapa kelebihan antara lain didasarkan pada prinsip bahwa para siswa bekerja bersama-sama dalam belajar dan bertanggung jawab terhadap belajar teman-temannya dalam tim dan juga dirinya sendiri, serta adanya penghargaan kelompok yang mampu mendorong para siswa untuk kompak, setiap siswa mendapat kesempatan yang sama untuk menunjang timnya mendapat nilai yang maksimum sehingga termotivasi untuk belajar.

Model STAD memiliki dua dampak sekaligus pada diri para siswa yaitu dampak intruksional dan dampak sertaan. Dampak intruksional yaitu penguasaan konsep dan keterampilan, kebergantungan positif, pemrosesan kelompok, dan kebersamaan. Dampak sertaan yaitu kepekaan sosial, toleransi atas perbedaan, dan kesadaran akan perbedaan. Kelemahan yang mungkin ditimbulkan dari penerapan metode STAD ini adalah adanya perpanjangan waktu karna kemungkinan besar tiap kelompok belum dapat menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditentukan sampai tiap anggota kelompok memahami kompetisinya.

Lima komponen utama dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD yaitu:

- a. Penyajian kelas
- b. Belajar kelompok
- c. Kuis
- d. Skor Perkembangan
- e. Penghargaan kelompok

Berikut ini selengkapnya dari pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD)

#### 1) Pengajaran

Tujuan utama dari pengajaran ini adalah guru menyajikan materi pelajaran sesuai dengan yang direncanakan. Setiap awal dari pembelajaran kooperatif STAD selalu dimulai dengan penyajian kelas. Penyajian tersebut mencakup pembukaan, pengembangan dan latihan terbimbing dari keseluruhan pelajaran dengan penekanan dalam penyajian materi pelajaran.

## 2) Belajar kelompok

Selama belajar kelompok, tugas anggota kelompok adalah menguasai materi yang diberikan guru dan membantu teman yang satu kelompok untuk menguasai materi tersebut. Siswa diberi lembar kegiatan yang dapat digunakan untuk mengevaluasi diri mereka dan teman satu kelompok.

Pada saat pertama kali guru menggunakan pembelajaran kooperatif, guru juga perlu memberikan bantuan dengan cara menjelaskan perintah, mereview konsep atau menjawab pertanyaan.

## 3) Kuis

Kuis dikerjakan siswa secara mandiri. Hal ini bertujuan untuk menunjukkan apa saja yang telah diperoleh siswa selama belajar dalam kelompok. Hasil kuis digunakan sebagai nilai perkembangan individu dan disumbangkan dalam nilai perkembangan kelompok.

## 4) Penghargaan kelompok

Langkah pertama yang harus dilakukan pada kegiatan ini adalah menghitung nilai kelompok dan nilai perkembangan individu dan memberi sertifikat atau penghargaan kelompok yang lain. Pemberian penghargaan kelompok berdasarkan pada rata-rata nilai perkembangan individu dalam kelompoknya.

## 6. Kualitas

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kualitas memiliki arti tingkat baik buruknya sesuatu, kadar, derajat atau taraf (2015: 351). Sedangkan dalam ISO 8402 dan SNI (Standar Nasional Indonesia) (2004). Pengertian kualitas adalah keseluruhan ciri dan karakteristik produk atau jasa yang kemampuannya dapat memuaskan kebutuhan, baik yang dinyatakan secara tegas maupun tersamar. Istilah kebutuhan diartikan sebagai spesifikasi yang tercantum dalam kontrak maupun kriteria-kriteria yang harus didefinisikan terlebih dahulu. Oleh sebab itu pengertian kualitas dapat disimpulkan sebagai, suatu standar yang harus dicapai oleh seseorang atau kelompok atau lembaga atau organisasi mengenai kualitas sumber daya manusia, kualitas, cara kerja, proses dan hasil kerja atau produk yang berupa barang dan jasa.

Aspek-aspek atau ukuran penilaian, sebagaimana yang dikemukakan oleh Monro Beardsley menjelaskan adanya tiga ciri yang menjadi sifat-sifat “membuat baik (indah)” dari benda estetis pada umumnya, ketiga ciri itu menurut Monroe Beardsley adalah sebagai berikut::

a. Kesatuan (*unity*)

Yang berarti bahwa benda estetis ini tersusun secara baik atau sempurna dalam hal bentuk.

b. Kerumitan (*complexity*)

Benda ekestetis atau karya seni yang bersangkutan tidak sederhana sekali, melaingkan kaya akan isi maupun unsur-unsur yang saling berlawanan atau mengandung perbedaan perbedaan halus.

c. Kesungguhan (*intensity*)

Suatu benda estetis yang baik harus mempunyai suatu kualitas tertentu yang menonjol dan bukan sekedar sesuatu yang kosong. Tidak menjadi soal kualitas apa yang dikandungnya.

## 7. Karya Seni

Karya seni yaitu suatu hasil yang diciptakan oleh seseorang yang mempunyai unsur keindahan dan terkadang ada yang bisa dimanfaatkan dan ada pula yang diciptakan hanya untuk jadi pajangan dan karya seni itu terbagi menjadi 2, yaitu

a. Seni terapan

Seni rupa terapan adalah karya seni rupa yang dirancang untuk tujuan fungsi yaitu untuk memenuhi kebutuhan fisik dan psikologis. Seni rupa terapan memiliki fungsi guna atau pakai. Artinya selain sebagai benda yang indah (estetis) dan dapat digunakan untuk kepentingan manusia. Contoh benda seni rupa terapan antara lain benda-benda gerabah dari tanah liat, benda-benda anyaman keramik, dan peralatan rumah tangga.

b. Karya seni rupa murni

Seni rupa murni merupakan seni rupa yang tidak memperhatikan unsur praktis. Karya seni rupa murni diciptakan khusus berdasarkan kreativitas dan ekspresi pribadi pembuatnya. Dalam seni rupa murni, terdapat beberapa aliran gaya. Aliran gaya, yaitu aliran dalam gerakan seni rupa yang memiliki ideologi dan ciri khas yang unik dan baru dalam karya-karya yang

dihasilkannya. Aliran seni rupa, di antaranya romantisme, ekspresionisme, impresionisme, dan surrealisme.

## 8. Profil sekolah



Gambar 11.2. Ruang Guru SMP Guppi Samata  
Sumber: Dokumentasi peneliti

### a. Visi dan misi

#### 1) Visi

Beriman, Bertaqwa, Terampil dan Unggul dalam Mutu

#### 2) Misi

- a) Optimalisasi kegiatan proses pembelajaran dan bimbingan
- b) Menciptakan kedisiplinan dalam berbagai dimensi
- c) Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan
- d) Melaksanakan kegiatan keterampilan ekstrakurikuler
- e) Mengoptimalkan kegiatan keagamaan

### b. Identitas sekolah

- 1) Nama sekolah : SMP Guppi Samata Gowa
- 2) No. Statistik : 312.73.06.04.144

- |                               |                         |
|-------------------------------|-------------------------|
| 3) Nama Kepala Sekolah        | : Drs. Amri, S.Pd., M.M |
| 4) Kategori sekolah           | : Diakui (B)            |
| 5) Tanggal berdirinya         | : 10 juli 1974          |
| 6) Kepemilikan tanah/bangunan | : Milik Yayasan         |
| a) Luas tanah                 | : 12.000 m              |
| b) Luas Bangunan              | : 2.200 m               |
| c) Luas Kebun Madrasah        | : 3.000 m               |

#### B. Kerangka Pikir

Kegiatan belajar mengajar dipandang berkualitas jika berlangsung efektif, bermakna dan ditunjang oleh sumber daya yang wajar. Dikatakan berhasil jika siswa menunjukkan tingkat penguasaan yang tinggi terhadap tugas-tugas belajar yang harus dikuasai dan dengan sasaran dan tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, guru sebagai pendidik dan pengajar bertanggung jawab merencanakan dan mengolah kegiatan belajar mengajar sesuai dengan tuntunan pembelajaran yang ingin dicapai pada setiap mata pelajaran. Proses belajar mengajar bukanlah hal yang sederhana, karena siswa tidak sekadar menyerap informasi dari guru, tetapi melibatkan berbagai kegiatan maupun tindakan yang harus dilaksanakan terutama bila diinginkan hasil yang lebih baik.

Melihat beberapa konsep atau teori yang telah diuraikan pada kajian pustaka, maka dapat dibuat kerangka atau skema yang dapat dijadikan sebagai acuan konsep berfikir tentang Inovasi pembelajaran seni kaligrafi dengan menggunakan limbah anorganik melalui model *kooperatif student teams*

*achievement divisions* (STAD) pada siswa kelas VIII SMP Guppi Samata Kabupaten Gowa. Berdasarkan skema yang telah digambarkan di bawah maka dapat diuraikan hubungan masing-masing bagian antara satu dengan yang lain. Dengan melihat konsep yang telah disebutkan di atas maka skema kerangka pikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 12. Kerangka pikir

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Lokasi Penelitian

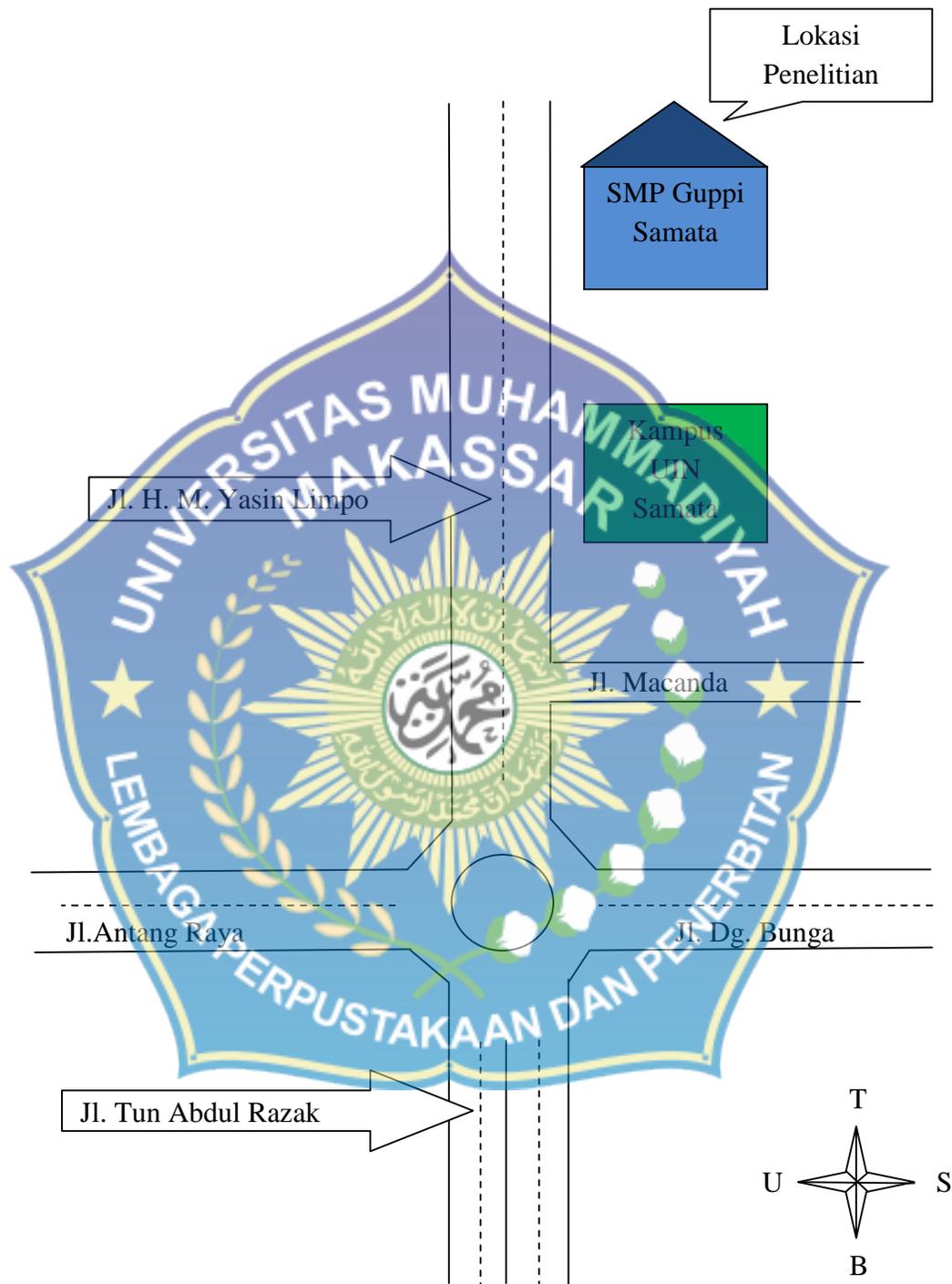
##### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian *Mix Method* artinya metodologi yang memberikan asumsi filosofis dalam menunjukkan arah atau memberi petunjuk cara pengumpulan data dan menganalisis data serta perpaduan pendekatan kuantitatif dan kualitatif melalui beberapa fase proses penelitian.

Sebagai sebuah metode, *Mix Method* berfokus pada pengumpulan dan analisis data serta memadukan antara data kuantitatif dan data kualitatif baik dalam penelitian tunggal maupun penelitian berseri. Yang dijadikan dasar *Mix Method* adalah menggunakan kombinasi pendekatan kuantitatif dan kualitatif untuk menemukan hasil penelitian yang lebih baik dibandingkan jika hanya melakukan salah satu pendekatan saja.

##### 2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di SMP Guppi Samata jalan poros Sultan Alauddin, Samata Kabupaten Gowa. Hal ini dianggap relevan dengan judul dan tujuan penelitian, sehingga memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian.



Gambar 13. Peta Lokasi Penelitian

## B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah suatu yang diteliti baik orang, benda, ataupun lembaga (organisasi). Subjek penelitian pada dasarnya adalah yang akan dikenai kesimpulan hasil penelitian. Di dalam subjek inilah terdapat objek penelitian. (Azwar, 1998 : 35). proses pemanfaatan limbah anorganik, sedangkan subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Guppi Samata Kabupaten Gowa dengan jumlah siswa-siswi 28 orang, 15 orang laki-laki dan 13 orang perempuan.

## C. Variabel dan Desain Penelitian

### 1. Variabel Penelitian

Penelitian ini bersifat *Mix-Method* (gabungan kualitatif dan kuantitatif), yakni berusaha mengungkapkan dan menggambarkan apa adanya tentang inovasi pembelajaran seni kaligrafi dengan menggunakan limbah anorganik melalui model *kooperatif student teams achievement divisions* (STAD) pada siswa kelas VIII SMP Guppi Samata Kab.Gowa.

Untuk itu dalam penelitian ini, peneliti tidak membedakan antara variabel bebas dan variabel terikat. Adapun yang menjadi variabel-variabel dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Proses pelaksanaan inovasi pembelajaran seni kaligrafi dengan menggunakan limbah anorganik melalui model *kooperatif student team achievement devision* (STAD)
- 2) Kualitas pembelajaran seni kaligrafi dengan menggunakan limbah anorganik melalui model *kooperatif student team achievement devision* (STAD)

## 2. Desain Penelitian

Desain penelitian pada hakikatnya merupakan strategi mengatur penelitian dan dibuat sebagai kerangka acuan dalam melaksanakan penelitian. Dalam proses penelitian ini, peneliti berupaya menyusun kerangka acuan yang meliputi perencanaan penelitian, pelaksanaan penelitian, pengumpulan data (observasi, wawancara, dokumentasi), analisis data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan kerangka acuan yang telah dibuat, maka disusunlah desain penelitian sebagai berikut:





#### D. Definisi Operasional Variabel

Untuk memperjelas sasaran penelitian dan menghindari terjadinya salah penafsiran terhadap variabel-variabel dalam penelitian ini, maka variabel tersebut perlu didefinisikan sebagai berikut:

1. Proses pelaksanaan inovasi pembelajaran seni kaligrafi dengan menggunakan limbah anorganik melalui model *kooperatif student teams achievement divisions*

(STAD) merupakan kegiatan yang dilakukan oleh manusia dalam mengolah suatu benda yang mempunyai nilai guna atau fungsi pakai bagi manusia.

2. Kualitas pembelajaran seni kaligrafi dengan menggunakan limbah anorganik melalui model *kooperatif student teams achievement divisions* (STAD) Yang dimaksud kualitas karya adalah bagaimana karya seni kaligrafi yang dihasilkan berdasarkan aspek-aspek penilaian yang telah ditentukan, aspek-aspek penilaian tersebut antara lain kesatuan, kerumitan, dan kesungguhan.

#### E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

##### 1. Observasi

Teknik observasi ini dilakukan dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap objek. Dalam penelitian ini, peneliti memperhatikan proses pembelajaran secara langsung dalam proses pembelajaran seni kaligrafi dengan menggunakan limbah anorganik melalui model *kooperatif student teams achievement divisions* (STAD).

Berdasarkan langkah-langkah kegiatan dalam pembelajaran kerajinan limbah anorganik yang dikembangkan dalam indikator untuk memperoleh data mengenai motivasi siswa dalam mengelola pembelajaran sebagai berikut:

Tes praktik dilakukan dengan cara pembuatan seni kaligrafi. Adapun proses pembuatan seni peserta didik:

- a. Penyediaan Alat dan Bahan (kaleng bekas, lem, gunting/*cutter*, *tripleks*, cat, pulpen, kertas HVS)
- b. Proses pembuatan seni kaligrafi (menggambar desain pada kertas, menempelkan kertas pada logam bekas yang sudah didesain, menggunakan pulpen dengan cara menekan mengikuti garis kontur pada desain gambar yang dibuat, setelah gambar tersebut terbentuk pada permukaan aluminium, kertas dicabut kemudian aluminium tersebut digunting sesuai pola yang sudah dibuat, lalu hasil guntingan ditempel pada tripleks yg sudah diwarnai sebelumnya).

## 2. Dokumentasi

Teknik ini dilakukan untuk melengkapi perolehan data di lapangan baik pada saat melakukan observasi maupun pada saat melakukan wawancara. Teknik dokumentasi ini dilakukan dengan pengambilan foto-foto atau gambar sebagai bahan dokumentasi. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah format pengamatan dan catatan lapangan.

## 3. Wawancara

Yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan yang berkaitan tentang kegiatan siswa kelas VIII menggunakan limbah anorganik sebagai media utama dalam seni kaligrafi melalui model *kooperatif student teams divisions* (STAD) wawancara bertujuan untuk mengumpulkan keterangan yang objektif dan relevan.

#### 4. Tes Praktik

Tes praktik dilakukan dengan cara mengarahkan siswa melakukan praktik membuat karya seni kaligrafi di kelas untuk mengetahui proses serta kualitas karya seni kaligrafi menggunakan limbah anorganik.

#### F. Teknik Analisis Data

Semua data yang telah berhasil dikumpulkan, dimasukkan dalam suatu sistem pencatatan yang lebih lengkap dan sistematis. Penelitian ini banyak berisi kutipan-kutipan data hasil catatan lapangan. Data tersebut kemudian dipilih sesuai dengan kebutuhan dan spesifikasi penelitian untuk mengetahui kemampuan peserta didik.



Gambar 15. (dikutip dari Miles and Huberman dalam Sugiyono, 2008:338).

**Tabel 1.1 Instrumen Penelitian**

No.	Indikator Kemampuan	Hasil Penilaian			
		Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang
1.	Kesatuan				
2.	Kerumitan				
3.	Kesungguhan				
<b>Hasil Penilaian</b>					

**Tabel 1.2 Kriteria penilaian :**

Kriteria Indikator Pencapaian Kompetensi	Nilai Kualitatif	Nilai Kuantitatif
80-100	Sangat Baik	4
70-79	Baik	3
60-69	Cukup	2
45-59	Kurang	1

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Pada bab ini penulis akan menguraikan hasil penelitian yang didapatkan dari berbagai sumber data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi.

##### 1. Proses pembelajaran seni kaligrafi dengan menggunakan limbah anorganik melalui model *kooperatif student teams achievement divisions* (STAD)

Proses yang akan diterapkan pada pembuatan karya seni kaligrafi dari kaleng bekas ini adalah teknik potong dengan gunting dan tempel dengan lem diatas Tripleks adapun urutannya adalah sebagai berikut :

###### a) Menyiapkan alat dan bahan,

Menyiapkan alat dan bahan merupakan tahap awal dalam membuat karya seni kaligrafi, ada pun alat dan bahan yang digunakan dalam proses berkarya seni kaligrafi dengan menggunakan kaleng bekas minuman antara lain:

###### (a) Alat :

1. Pensil 2B
2. Pulpen
3. Gunting
4. Pisau *Cutter*
5. Kuas

###### (b) Bahan :

1. *Dooble Tape/Dooble Foam*
2. Papan *Tripleks*
3. Cat
4. Kertas HVS



c) Menentukan jenis kaleng bekas minuman

Jenis kaleng bekas yang akan digunakan dalam pembuatan seni kaligrafi ini adalah jenis kaleng bekas yang teksturnya tipis agar mudah digunting dan dibentuk sesuai pola yang telah kita buat. Potong bagian atas dan bawah kaleng bekas karena bagian yang akan kita gunakan yaitu bagian tengah kaleng bekas kemudian kita belah sehingga membentuk lembar aluminium persegi panjang.



Gambar 18 : Kaleng bekas minuman  
Sumber: (Dokumentasi Peneliti: April 2017)

d) Memindahkan pola

Desain yang telah kita buat sebelumnya diletakkan di atas permukaan aluminium yang sudah kita gunting sebelumnya kemudian tekan kembali pola yang sudah kita buat menggunakan pulpen sehingga meninggalkan bekas pada permukaan aluminium.

e) Menggunting dan menempel

Aluminium digunting sesuai dengan pola yang kita buat sebelumnya, hasil guntingan kemudian disusun dan ditempel dengan

menggunakan lem diatas permukaan tripleks yang sebelumnya telah di beri warna untuk *background* menggunakan cat.



Gambar 19 : Menggunting kaleng bekas sesuai pola  
Sumber: (Dokumentasi Ari Putra Anugrah: April 2017)

Gambar 20: Menyusun dan menempel potongan kaleng bekas  
Sumber: (Dokumentasi Ari Putra Anugrah: April 2017)

### **I. Tahap awal pembelajaran**

Seni Budaya dalam hal ini Seni Rupa merupakan mata pelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat dalam berbagai

pengalaman apresiasi maupun pengalaman berkreasi untuk menghasilkan suatu produk karya seni murni dan terapan berupa benda nyata yang bermanfaat langsung bagi kehidupan siswa. Dalam mata pelajaran Seni budaya/ Seni Rupa, siswa melakukan interaksi terhadap karya seni atau benda-benda produk kerajinan dan teknologi yang ada di lingkungan siswa, dan kemudian berkreasi menciptakan berbagai karya seni dan produk kerajinan maupun produk teknologi seperti media elektronik, secara sistematis, sehingga diperoleh pengalaman konseptual, pengalaman apresiatif dan pengalaman kreatif.

Inovasi pembelajaran Seni Budaya / Seni Rupa di SMP perlu diterapkan oleh peneliti, yang salah satunya melalui model Pembelajaran *Kooperatif student teams achievement division* (STAD). Model pembelajaran ini dapat memberikan efek terhadap sikap penerimaan perbedaan antar-individu, baik ras, keragaman budaya, *gender*, sosial-ekonomi, dan lain-lain. Selain itu yang terpenting, pembelajaran *kooperatif* mengajarkan keterampilan bekerja sama dalam kelompok atau *teamwork*. Keterampilan ini sangat dibutuhkan anak saat nanti lepas ke tengah masyarakat.

Dalam pelajaran dengan standar kompetensi apresiasi, seorang guru dituntut untuk dapat mengadakan kegiatan pembelajaran yang dapat melatih siswa untuk dapat menilai, menghargai, serta melatih kepekaan estetisnya terhadap suatu karya seni. Untuk mencapai tujuan tersebut,

salah satunya dapat didukung dengan penggunaan media pembelajaran yang baik dan tepat.

Selain buku teks/buku panduan, kedua guru seni budaya sama-sama menggunakan media contoh gambar/foto-foto pada pembelajaran apresiasi. penggunaan media contoh gambar/foto-foto ini memang perlu digunakan karena dalam pembelajaran seni rupa lebih mengutamakan pemahaman visual dari pada verbal. Dengan menggunakan media visual seperti ini pengalaman belajar siswa akan semakin konkrit dari pada penggunaan media verbal saja, karena akan menimbulkan ke abstrakan pemahaman siswa terhadap pembelajaran. Namun jika ditinjau menggunakan kerucut pengalaman (Edgar Dale dalam Winna Sanjaya 2008:165), yang mengatakan bahwa penggunaan media gambar diam seperti gambar mati, slide, atau fotografi, memiliki pengalaman belajar yang lebih konkrit dari pada penggunaan media buku teks.

Teknologi semakin berkembang, jika guru tidak segera menyesuaikan dengan perkembangan teknologi yang semakin canggih tersebut, baik guru, siswa, serta pembelajaran yang dilakukannya akan semakin tertinggal. Di sekolah SMP Guppi Samata Kab. Gowa telah mengakrabkan kecanggihan teknologi kepada siswa. Diantaranya yaitu dengan memberikan fasilitas LCD pada setiap kelas.

Dengan menggunakan kecanggihan teknologi atau memanfaatkan LCD sebagai media dalam proses belajar mengajar, siswa semakin bersemangat dalam belajar. Seperti halnya dalam pembelajaran seni

kaligrafi dengan menggunakan limbah anorganik , peneliti tidak terlalu repot untuk menjelaskan seperti apa karya seni kaligrafi dari limbah anorganik itu dan bagaimana proses pengerjaanya. Peneliti hanya memakai LCD kemudian memberikan contoh – contoh gambar karya seni kaligrafi dengan menggunakan limbah anorganik, serta penanyagan vidio tentang proses membuat karya seni kaligrafi dari limbah anorganik.



Gambar 21 : Peneliti menggunakan LCD dalam proses tahap awal pembelajaran  
Sumber: (Dokumentasi Ari Putra Anugrah: April 2017)

Pembelajaran berbasis visual dengan menggunakan LCD, peneliti menjelaskan tentang tahapan pembuatan seni kaligrafi.

#### 1) **Jenis kaligrafi yang akan dibuat**

Jenis kaligrafi yang ingin dilakukan oleh peneliti adalah jenis kaligrafi dari kaleng bekas minuman. Membuat seni kaligrafi dari kaleng bekas minuman dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja, baik itu di dalam ruangan maupun di luar ruangan, asal tidak di bawah terik sinar matahari langsung agar suasana berkarya tetap dalam keadaan nyaman sehingga tidak mengganggu konsentrasi berkarya. Sedangkan waktunya baik pagi, siang maupun malam asal penerangannya cukup terang.

## 2) Hasil

Hasil karya seni kaligrafi siswa kelas VIII SMP Guppi Samata Kab. Gowa sangat meningkat dibandingkan dengan karya seni kaligrafi sebelumnya. Dengan penggunaan LCD sangat meningkatkan kreativitas siswa.

## II. Tahap praktikum

### a. Outdoor

Belajar secara nyata di luar kelas, dapat lebih menstimulasi fisik, perasaan estetik, dan emosi. Meningkatnya rasa percaya diri dan rasa memiliki yang dimiliki siswa akan memperbaiki perilaku mereka. Dengan mendengar, membau, mencicipi, dan merasakan keanekaragaman dan keindahan alam, tidak hanya meningkatkan kemampuan panca indera dan pengetahuan yang dimiliki anak, tetapi juga dapat membawa mereka pada perasaan mencintai tempat yang berada di lingkungan mereka.

Sumber belajar alam di lingkungan luar kelas (*outdoor*) akan semakin memperkaya wawasan dan pengetahuan siswa, sebab siswa dapat secara langsung mengalami dan dapat mengoptimalkan potensi panca inderanya untuk berinteraksi dengan alam tersebut.

Penerapan *outdoor learning* dalam pengembangan kemampuan membuat karya seni kaligrafi akan menjadi lebih bermakna, karena di dalam pembelajaran dengan menggunakan model tersebut siswa

akan berinteraksi dengan alam secara langsung dan dapat terinspirasi untuk menuangkan ekspresinya. Hal ini sejalan dengan prinsip pendidikan siswa yang dikemukakan oleh (Froebel dalam Soemiarti 1995:7) yaitu *the occupation* yang merupakan serangkaian kegiatan di luar kelas yang dapat memberikan kesempatan pada siswa untuk berekspresi artistik.

Siswa akan memiliki kemampuan untuk membuat karya seni kaligrafi sesudah dilakukan pemberian stimulus berupa pengalaman langsung dan memiliki keberanian serta rasa percaya diri sesudah diberikan apresiasi terhadap hasil karya yang dibuat. Selain dapat terlibat langsung di lingkungan sekitar, lingkungan belajar di luar kelas menyajikan pengalaman dan suasana baru dalam membuat karya seni kaligrafi, memberikan kesempatan kepada siswa untuk menampilkan, menciptakan menghasilkan, atau melakukan sesuatu, dan mendorong tingkat berfikir atau imajinasi yang lebih tinggi dan keterampilan pemecahan masalah.





Gambar 22 : Siswa berkarya seni kaligrafi diluar kelas  
 Sumber: (Dokumentasi Ari Putra Anugrah: April 2017)

#### b. Model *Kooperatif Student Teams Achievement Devisions (STAD)*

Pembelajaran kooperatif STAD merupakan salah satu jenis dari model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 3-4 orang siswa secara heterogen. Diawali dengan penyampaian tujuan pembelajaran, penyampaian materi, kegiatan kelompok, kuis, dan penghargaan kelompok.

Langkah-langkah Model Pembelajaran STAD sebagai berikut:

##### a) Penyampaian tujuan dan motivasi.

Menyampaikan tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pembelajaran tersebut dan memotivasi siswa untuk belajar.



Gambar 23 : Peneliti menjelaskan tujuan pembelajaran  
Sumber: (Dokumentasi Ari Putra Anugrah: April 2017)

b) Pembagian kelompok.

Siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok, di mana setiap kelompoknya terdiri dari 3-4 siswa yang memprioritaskan heterogenitas kelas dalam prestasi akademik, jenis kelamin, ras, atau etnik.



Gambar 24 : Peneliti membagi kelompok dan  
dibantu oleh guru mata pelajaran  
Sumber: (Dokumentasi Ari Putra Anugrah: April 2017)

c) Presentasi dari guru.

Guru menyampaikan materi pelajaran dengan terlebih dahulu menjelaskan tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pertemuan tersebut serta pentingnya pokok bahasan tersebut dipelajari.



Gambar 25 : Peneliti menjelaskan pembahasan mengenai seni kaligrafi

Sumber: (Dokumentasi Ari Putra Anugrah: April 2017)

d) Kegiatan belajar dalam tim (kerja tim).

Siswa bekerja dalam kelompok yang telah dibentuk. Kerja tim merupakan ciri terpenting dari STAD



Gambar 26 : Kegiatan belajar dalam tim (kerja tim).  
Sumber: (Dokumentasi Ari Putra Anugrah: April 2017)

e) Evaluasi

Guru mengevaluasi hasil belajar siswa melalui pemberian praktek (evaluasi) tentang materi yang dipelajari dan juga melakukan penilaian terhadap presentasi hasil kerja masing-masing kelompok.

**2. Kualitas karya Seni Kaligrafi dengan Menggunakan Kaleng Bekas Melalui Model *Kooperatif Student Teams Achievement Devisions (STAD)* pada Siswa Kelas VIII SMP Guppi Samata Kabupaten Gowa**

Di dalam pembuatan karya seni kaligrafi menggunakan kaleng bekas dilihat dari segi estetikanya maka akan relatif lebih baik dibandingkan menggunakan bahan lain, karena selain mengolah limbah anorganik menjadi sesuatu yang bernilai seni tinggi juga akan mampu menghasilkan karya seni yang lebih bervariasi dalam segi bentuk, maupun ukurannya. Peneliti sendiri tertarik untuk mengaplikasikan proses pembuatan karya seni kaligrafi pada siswa kelas VIII SMP Guppi Samata Kabupaten Gowa, dengan bahan dasar kaleng bekas dikarenakan ada dua manfaat yang diperoleh yaitu :

- 1) Dengan memanfaatkan kaleng bekas sebagai media berkarya dapat mengurangi polusi dari limbah anorganik yang ada di lingkungan sekitar.
- 2) Bahan dasar kaleng bekas sangat mudah untuk di dapatkan yang bisa kita olah menjadi suatu karya seni yang bernilai seni tinggi.

Di dalam membuat karya seni kaligrafi dari bahan kaleng bekas siswa kelas VIII SMP Guppi Samata Kabupaten Gowa di bagi menjadi 8 kelompok terdiri dari 3-4 orang dalam satu kelompok, di mana setiap anggota kelompok memiliki tugas dan peranan masing-masing, diantaranya satu orang siswa

bertugas untuk mengecat papan *tripleks*, satu membuat dan memindahkan desain, satu bertugas untuk menggunting kaleng bekas yang telah di beri pola dan satu orang siswa bertugas untuk menempel potong kaligrafi yang telah di gunting sesuai dengan pola yang telah di diskusikan oleh semua anggota kelompok.

Hasil penilaian akan kualitas karya seni kaligrafi dengan memanfaatkan bahan dasar kaleng bekas dengan berpatokan pada indikator pencapaian kompetensi dapat dipaparkan dalam tabel sebagai berikut:

**1) Tabel 3. Penilaian kualitas karya seni kaligrafi siswa kelas VIII SMP Guppi Samata Gowa oleh guru mata pelajaran**

Berdasarkan hasil karya seni kaligrafi yang telah dibuat oleh siswa dengan merujuk pada beberapa aspek penilaian yang telah ditentukan, maka dari 8 kelompok dapat dinyatakan secara keseluruhan sudah mencapai standar kriteria ketuntasan minimal (rata-rata), hanya saja dari 8 kelompok tersebut masih terdapat satu kelompok yang nilainya masih berada pada cakupan nilai standar yaitu pada kelompok 8 yang hanya mencapai nilai 75 atau pada kategori cukup, satu kelompok diantaranya berada dalam kategori baik dengan nilai 89 yaitu kelompok 3. Dan kelompok lainnya yaitu kelompok 1,2,4,5,6,7 sudah mencapai nilai dengan kategori sangat baik atau sudah tergolong sangat memuaskan. Berikut hasil penilaian karya berdasarkan aspek penilaian yang telah ditentukan oleh guru mata pelajaran:

No	Nama siswa/ hasil karya	Indikator Penilaian Kualitas karya siswa			Rata-rata	Kategori
		Kesatuan ( <i>unity</i> )	Kerumitan ( <i>complexit</i> )	Kesungguhan ( <i>intensity</i> )		
1	<b>Kelompok 1</b> Nur Fadila Nur Fitra Ardiansya Basri Budiman Arfandi 	90	90	90	90	Sangat baik
2	<b>Kelompok 2</b> Dian Lestari Fitriani Akbar Ambia Nurdiansyah 	90	95	95	93	Sangat baik
3	<b>Kelompok 3</b> Agung Parawansyah Rezky Auliyah 	89	89	90	89	Baik

4	<b>Kelompok 4</b> Kayla Renaldi Resaldi Ilham Jaya Kusuma		80	85	90	85	Sangat baik
5	<b>Kelompok 5</b> Nur Annisa Safri Satrio		95	95	95	95	Sangat baik
6	<b>Kelompok 6</b> Nur Aeni Sumayya Alam Kusuma		95	95	95	90	Sangat baik

7	<b>Kelompok 7</b> Siti Aisyah Sri Rezky M. Iswan		90	87	85	90	Sangat baik
8	<b>Kelompok 8</b> Ismail Rismawati Abdul Rahmad Rosmawati		75	75	75	75	Cukup

2) **Tabel 4. Penilaian kualitas karya seni kaligrafi siswa kelas VIII SMP Guppi Samata Gowa oleh peneliti**

Penilaian hasil karya berdasarkan pengamatan peneliti tidak jauh berbeda dari pengamatan guru mata pelajaran dimana dari keseluruhan kelompok, satu kelompok diantaranya hanya mencapai nilai dengan kategori cukup atau masih tergolong standar dengan nilai 75 dan satu kelompok lainnya mencapai nilai dengan kategori baik dengan nilai 89. Sedangkan 6 kelompok lainnya sudah mencapai nilai dengan kategori sangat baik. Namun secara keseluruhan semua kelompok sudah mampu

mencapai kriteria ketuntasan minimal. Berikut penilaian hasil karya seni kaligrafi siswa berdasarkan pengamatan peneliti:

No	Nama siswa/ hasil karya	Indicator Penilaian Kualitas karya siswa			Rata-rata	Kategori
		Kesatuan ( <i>unity</i> )	Kerumitan ( <i>complexity</i> )	Kesungguhan ( <i>intensity</i> )		
1	<b>Kelompok 1</b> Nur Fadila Nur Fitra Ardiansya Basri Budiman Arfandi 	90	85	90	88	Sangat baik
2	<b>Kelompok 2</b> Dian Lestari Fitriani Akbar Ambia Nurdiansyah 	90	95	95	93	Sangat baik
3	<b>Kelompok 3</b> Agung Parawansyah Rezky Auliyah 	89	89	90	89	Baik
4	<b>Kelompok 4</b> Kayla Renaldi Resaldi Ilham Jaya Kusuma	80	85	90	85	Sangat baik

						
5	<b>Kelompok 5</b> Nur Annisa Safri Satrio 	95	95	95	95	Sangat baik
6	<b>Kelompok 6</b> Nur Aeni Sumayya Alam Kusuma 	95	87	90	90	Sangat baik
7	<b>Kelompok 7</b> Siti Aisyah Sri Rezky M. Iswan 	90	87	85	90	Sangat baik
8	<b>Kelompok 8</b> Ismail Rismawati Abdul Rahmad Rosmawati 	75	75	75	75	Cukup

3) **Tabel 5. Nilai Rata-rata kualitas karya Penilaian kualitas karya seni kaligrafi siswa kelas VIII SMP Guppi Samata Gowa Berdasarkan Hasil Penilaian dari Guru Mata Pelajaran dan Peneliti**

No	Nama Siswa	L/P	Nilai Rata-rata	Kategori
1	<b>Kelompok 1</b> 1. Nur Fadila 2. Nur Fitra Ardiansya 3. Basri Budiman 4. Arfandi	P P L L	89	Baik
2	<b>Kelompok 2</b> 1. Dian Lestari 2. Fitriani 3. Akbar Ambia 4. Nurdiansyah	P P L L	93	Sangat Baik
3	<b>Kelompok 3</b> 1. Agung 2. Parawansyah 3. Rezky Auliyah	L L P	89	Baik
4	<b>Kelompok 4</b> 1. Kayla 2. Renaldi 3. Resaldi 4. Ilham Jaya Kusuma	P L L L	85	Sangat Baik
5	<b>Kelompok 5</b> 1. Nur Annisa 2. Safri 3. Satrio	P L L	95	Sangat Baik
6	<b>Kelompok 6</b> 1. Nur Aeni 2. Sumayya 3. Alam Kusuma	P P L	90	Sangat Baik

<b>7</b>	<b>Kelompok 7</b> 1. Siti Aisyah 2. Sri Rezky 3. M. Iswan	P P L	90	Sangat Baik
<b>8</b>	<b>Kelompok 8</b> 1. Ismail 2. Rismawati 3. Abdul Rahmad 4. Rosmawati	L P L P	75	Cukup

Berdasarkan rata-rata hasil penilaian oleh guru mata pelajaran dan peneliti secara keseluruhan memiliki hasil persentase sebagai berikut:

1. Persentase berdasarkan hasil penilaian guru mata pelajaran:
  - a. Aspek kesatuan, dalam aspek kesatuan 5 kelompok sudah mencapai nilai dengan kategori sangat baik yang mana mencapai persentase 62,5%. Selanjutnya 2 kelompok berada pada kategori baik dengan persentase 25%.  
Dan 1 kelompok masih berada pada kategori cukup atau nilai standar yang menunjukkan persentase 12,5%.
  - b. Aspek kesungguhan, pada aspek ini hanya 2 kelompok yang memiliki nilai dengan kategori sangat baik dengan persentase 25%, dan 5 kelompok lainnya mencapai nilai dengan kategori baik yang persentasenya menunjukkan pada angka 62,5%. Satu kelompok lainnya hanya menunjukkan nilai dengan kategori cukup dengan persentase 12,5%.

- c. Aspek kerumitan, dalam aspek klerumitan 6 kelompok sudah mampu mencapai nilai dengan kategori sangat baik dengan hasil persentase 75%. 2 kelompok lainnya berada pada kategori baik dan cukup dengan persentase masing-masing 12,5%.

2. Persentase berdasarkan hasil penilaian peneliti:

- a. Aspek kesatuan, pada aspek ini 5 kelompok diantaranya sudah mampu mencapai nilai dengan kategori sangat baik dengan persentase 62,5%, 2 kelompok lainnya berada pada kategori baik dengan persentase 25%. Dan satu kelompok hanya mampu mencapai nilai dengan kategori cukup dengan persentase 12,5%.
- b. Aspek Kesungguhan, dalam aspek kesungguhan 4 kelompok memiliki nilai dengan kategori sangat baik dengan persentase 50%, 3 kelompok lainnya berada pada kategori baik dengan persentase 37,5%. Selanjutnya 1 kelompok lainnya berada pada kategori cukup dengan persentase 12,5%.
- c. Aspek kerumitan, dalam aspek ini 6 kelompok sudah mampu mencapai nilai dengan kategori sangat baik yang menunjukkan persentase 75%, dan 2 kelompok lainnya berada pada kategori baik dan cukup yang mana masing-masing memiliki persentase 12,5%.

3. Persentase hasil penilaian berdasarkan nilai rata-rata secara keseluruhan berdasarkan penilaian guru mata pelajaran dan peneliti 4 kelompok mendapatkan nilai dengan kategori sangat baik yakni kelompok 2,5,6 dan

7. Sedangkan dalam kategori baik 3 kelompok yaitu kelompok 1,3 dan 4.

Dan 1 kelompok dalam kategori cukup yaitu kelompok 8.

**Kriteria penilaian :**

<b>Kriteria</b>		
<b>Indicator</b>	<b>Nilai Kualitatif</b>	<b>Nilai Kuantitatif</b>
<b>Pencapaian Kompetensi</b>		
90-100	Sangat Baik	4
80-89	Baik	3
70-79	Cukup	2
50-69	Kurang	1

**B. Pembahasan**

Dalam pembahasan ini, penulis akan menguraikan hasil kegiatan penelitian tentang inovasi pembelajaran seni kaligrafi dengan menggunakan limbah anorganik melalui model *kooperatif student teams achievement devisions (STAD)* pada siswa kelas VIII SMP Guppi Samata Kabupaten Gowa, yang berdasarkan penyajian hasil analisa data yang telah dikemukakan sebelumnya. Adapun pembahasan hasil yang telah dikemukakan meliputi.

**1. Proses Pembelajaran Seni Kaligrafi dengan Menggunakan Limbah Anorganik Melalui Model *Kooperatif Student Teams Achievement Devisions (STAD)* pada Siswa Kelas VIII SMP Guppi Samata Kabupaten Gowa**

Proses membuat karya seni kaligrafi dengan menggunakan bahan utama kaleng bekas harus sesuai dengan ketentuan dan tahapan yang tepat. Ada beberapa hal yang telah dilakukan oleh siswa kelas VIII SMP Guppi Samata Kabupaten Gowa dalam berkarya seni kaligrafi menggunakan kaleng bekas antara lain:

a. Menyiapkan alat dan bahan

Pada proses ini, siswa telah menyiapkan alat dan bahan yang telah digunakan dalam proses berkarya seni kaligrafi. Baik itu kaleng bekas sebagai bahan dasar maupun bahan penunjang lainnya. Pada proses ini siswa kelas VIII SMP Guppi Samata Kabupaten Gowa telah melakukan dengan cukup baik, meskipun masih ada beberapa kelompok yang tidak menyiapkan secara keseluruhan alat dan bahan yang diperlukan dengan benar, seperti halnya tidak menyiapkan gunting, sehingga beberapa kelompok memotong kertas harus pinjam kelompok lain dan akibatnya dalam membuat karya sedikit terlambat karna harus berebutan gunting dengan kelompok lain.

b. Membuat desain

Membuat desain kaligrafi. Desain dibuat diatas kertas HVS seukuran dengan kaleng bekas, desain dibuat menggunakan bahan pensil 2B. Dalam membuat desain kaligrafi, siswa kelas VIII SMP Guppi Samata Kabupaten Gowa mengalami kesulitan untuk menerapkan objek yang

sesuai berdasarkan gagasan tersendiri. Sehingga siswa diberikan arahan untuk melihat beberapa referensi baik itu referensi objek secara langsung, Foto objek yang diinginkan maupun foto karya seni kaligrafi berdasarkan objek yang telah ditentukan masing-masing oleh siswa, dari beberapa objek yang dijadikan referensi. Hal tersebut dilakukan berdasarkan pengalaman menggunting dan menempel yang telah dilakukan pada umumnya pada lingkungan sekolah, siswa kemudian memadukan beberapa objek tersebut sehingga menghasilkan objek baru yang unik dan terlihat lebih harmonis. Namun dalam membuat karya seni kaligrafi ini siswa cenderung membuat karya seni kaligrafi dengan bentuk kurang proporsional.

c. Menentukan jenis kaleng bekas

Setelah memilih kaleng bekas sebagai bahan dasar yang telah dibuat desainnya, kemudian memilih bagian kaleng bekas yang akan dipotong-potong dan ditempelkan dengan memperhatikan bentuk dan ukurannya. Dalam memilih kaleng bekas untuk digunting siswa mengikuti pola dari apa yang menjadi referensinya. Namun kendala yang dihadapi siswa dalam menggunting kaleng bekas terkadang lari dari pola yang seharusnya di ikuti.

d. Memindahkan pola

Desain yang dibuat diatas kertas HVS dengan menggunakan pensil 2B lalu diletakkan diatas permukaan kaleng bekas yang sudah digunting membentuk lembar aluminium persegi panjang kemudian menekan

kembali pola mengikuti garis menggunakan pulpen. Berdasarkan proses yang dilakukan oleh siswa kelas VIII SMP Guppi Samata Kabupaten Gowa, dengan memindahkan desain dari kertas HVS ke media kaleng bekas . Hal tersebut menjadi alternatif tersendiri pada saat berkarya menggunakan kaleng bekas pada seni kaligrafi, selain dari segi bahan yang mudah diperoleh, juga dapat menghemat biaya dalam berkarya seni kaligrafi.

e. Menggunting dan menempel

Kemampuan siswa kelas VIII SMP Guppi Samata Kabupaten Gowa pada tahap ini secara keseluruhan sudah bisa dikatakan berhasil, meski masih ada kesalahan-kesalahan tertentu yang terjadi akibat ketidaktelitian serta ketidak sabaran pada saat menggunting dan menempelkan potongan kaleng bekas pada media *tripleks*. Sehingga pada tahap ini memerlukan kecakapan serta keuletan, dimana pada proses menggunting harus dilakukan dengan hati-hati, adapun kesalahan yang sering terjadi pada proses ini yaitu saat menggunting sering salah mengikuti pola tersebut. Sehingga membuat bentuk yang diinginkan kurang sesuai dengan hasil, akibatnya nilai estetika dari karya yang dihasilkan menjadi kurang baik.

**2. Kualitas karya Seni Kaligrafi dengan Menggunakan Kaleng Bekas Melalui Model Kooperatif Student Teams Achievement Devisions (STAD) pada Siswa Kelas VIII SMP Guppi Samata Kabupaten Gowa**

Kualitas karya seni kaligrafi dengan menggunakan kaleng bekas minuman dapat diukur dan diklasifikasikan dalam beberapa aspek penilaian

kualitas, yaitu terdiri atas penilaian aspek kesatuan, aspek kesungguhan serta aspek kerumitan. Berdasarkan kriteria penilaian kualitas tersebut dapat diuraikan ketercapaian kompetensi selama dalam proses pembelajaran yang telah berlangsung serta akan didapatkan kesimpulan tentang tingkat baik buruknya hasil dari proses pembelajaran seni rupa yang dihasilkan oleh siswa kelas VIII SMP Guppi Samata Kabupaten Gowa dengan hasil pemaparan sebagai berikut:

a. Kesatuan (*unity*)

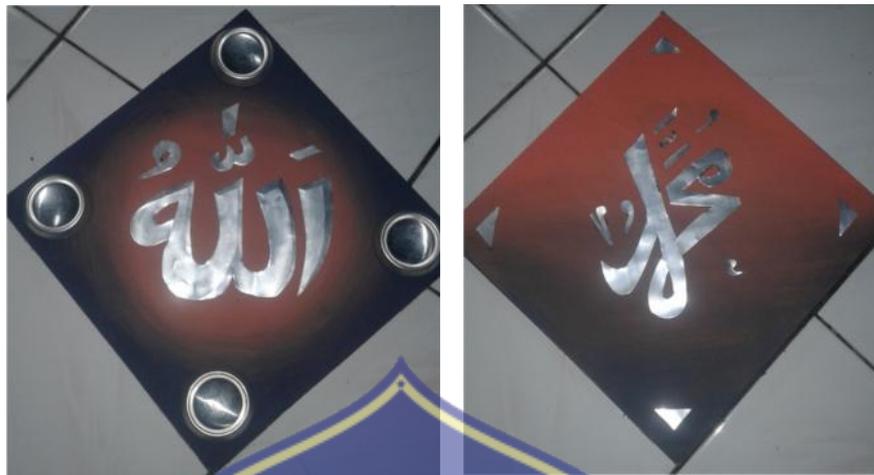
Berdasarkan indikator pencapaian kompetensi, pada aspek kesatuan setiap kelompok memiliki tingkat pencapaian yang berbeda-beda, dimana kelompok yang memiliki tingkatan nilai sangat baik dipengaruhi karena aspek penguasaan bahan dan penggunaan teknik yang baik. Dimana, dalam proses menerapkan atau pemilihan ukuran dapat disesuaikan berdasarkan objek yang telah dibuat serta mampu memadukan beberapa objek serta bentuk-bentuk tertentu sehingga terlihat lebih sesuai baik itu dalam memadukan ukuran dan bentuk-bentuk yang telah ditentukan berdasarkan ide dan gagasannya masing-masing. Hal ini dapat dilihat dari hasil karya yang telah diciptakan. Dimana dari 8 kelompok, 6 kelompok mampu mencapai hasil yang memuaskan.

Selain itu 1 kelompok dari keseluruhan jumlah kelompok mendapatkan persentase tingkat pencapaian kompetensi antara 70-79% dari pencapaian nilai tertinggi dengan nilai kualitatif relatif standar berdasarkan nilai rata – rata. Hal tersebut didasari karena penguasaan

bahan dan teknik belum dapat diaplikasikan sepenuhnya dengan benar atau tidak sesuai dengan langkah-langkah yang tepat.

Berdasarkan hasil dari proses pembelajaran yang dilaksanakan pada siswa kelas VIII SMP Guppi Samata Kabupaten Gowa dapat dinyatakan tingkat unity yang dimiliki siswa dalam berkarya sudah dapat dinyatakan berhasil, hal ini dapat terlihat dari apa yang dituangkan ke dalam karya. Dimana siswa mampu membuat karya yang tersusun secara baik atau sempurna dalam hal bentuk dan dikembangkan dari beberapa objek yang dipilih berdasarkan referensi yang diperoleh begitu pun jenis kaleng bekas dipadukan berdasarkan imajinasi tersendiri, kemudian dipadukan untuk menghasilkan objek baru sehingga masing-masing kelompok memiliki karya yang berbeda satu sama lain. Dilihat dari karya seni kaligrafi yang dihasilkan oleh siswa secara keseluruhan berdasarkan kesatuannya sekitar 86% siswa kelas VIII SMP Guppi Samata Kabupaten Gowa sudah memiliki tingkat kesatuan yang baik dalam berkarya dan 14% diantaranya tingkat kesatuan yang dimiliki berada pada kisaran nilai-nilai standar.





(a)

(b)

Gambar 27. Hasil karya seni kaligrafi siswa kelas VIII SMP Guppi Samata Kabupaten Gowa dengan tingkat kesatuan dengan nilai (a) baik (b) cukup baik

Sumber: (Dokumentasi peneliti: April 2017)

#### b. Kerumitan (*complexity*)

Kerumitan merupakan suatu hal yang tidak semua orang bisa melakukannya begitu pula dalam proses pengerjaannya mulai dari proses penyediaan bahan dan alat, proses pemotongan kaleng bekas, sampai dengan proses finising, selain itu juga pembuatan karya seni kaligrafi memerlukan teknik yang memadai dan juga ketelitian sehingga bentuk dan struktur yang terdapat pada karya bisa mempercantik karya. Hal ini terbilang sangat rumit dan perlu ketelatenan dan kerja sama antar anggota kelompok dalam proses pembuatannya.

Berdasarkan penilaian dari segi tingkat kerumitan suatu karya, hasil karya yang dihasilkan oleh siswa kelas VIII SMP Guppi Samata Kabupaten Gowa tergolong sangat baik, dari 8 kelompok ada 2 kelompok yang rata-rata nilainya sangat baik yaitu kelompok 2 dan 5 yang mendapat nilai 95% persentase nilai dari pencapaian nilai tertinggi. Hal ini

membuktikan bahwa untuk menghasilkan karya seni kaligrafi yang baik dan berkualitas, terutama dari segi kerumitan suatu karya terutama karya seni kaligrafi, tidak harus menggunakan bahan-bahan yang pada umumnya sering digunakan. Namun juga dapat menggunakan bahan-bahan lain seperti kaleng bekas minuman.

Dengan melihat dan mengamati hasil karya dari siswa kelas VIII SMP Guppi Samata Kabupaten Gowa secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa sudah memiliki kemampuan untuk menghasilkan karya seni yang tidak sederhana sekali, melainkan kaya akan isi maupun unsur-unsur yang saling berlawanan atau mengandung perbedaan-perbedaan ukuran, dimana 76% siswa kelas VIII SMP Guppi Samata Kabupaten Gowa sudah mampu menghasilkan karya yang kerumitannya sangat tinggi, baik itu dari segi keselarasan bentuk dan proporsional karya yang dihasilkan. Dan 24% diantaranya masih mengalami sedikit kesulitan untuk menentukan bentuk yang proporsional dan keselarasan baik itu dari segi keselarasan warna yang dituangkan pada objek maupun pada keselarasan bentuk sehingga penilaian kualitas karya dari aspek *complexity* masih dikategorikan cukup atau berada pada kisaran nilai standar.



(a)

(b)

Gambar 28. karya siswa yang memiliki tingkat kerumitan dengan nilai (a) cukup baik dan (b) baik

Sumber: (Dokumentasi peneliti: April 2017)

### c. Kesungguhan (intensity)

Kesungguhan siswa dalam pembuatan karya tidak perlu dipertanyakan lagi. Dengan keseriusan yang tidak setengah-setengah dari para siswa mulai dari penyediaan alat dan bahan, sampai pada proses finising memperlihatkan arti sebenarnya dari kesungguhan berkarya.

Keberhasilan pada aspek kesungguhan disini turut mempengaruhi dua aspek penilaian kualitas sebelumnya karena ketika tingkat kesatuan suatu karya berhasil, tingkat kerumitan karya juga akan berpengaruh. Dengan melihat serta mengamati hasil karya yang diciptakan oleh siswa kelas VIII SMP Guppi Samata Kabupaten Gowa, secara keseluruhan sudah dapat dikatakan berhasil dalam aspek ini karena dari 8 kelompok, 3 kelompok diantaranya sudah memiliki persentase nilai yang memuaskan. Yakni kelompok 2, kelompok 5 dan kelompok 6 mendapatkan nilai 95.

Dan 4 kelompok mendapatkan nilai 90 yakni kelompok 1, kelompok 3, kelompok 4 dan kelompok 6. Meski pun masih ada 1 kelompok yang hanya mendapatkan nilai standar dalam aspek ini yaitu kelompok 8 yang rata-rata persentase nilainya dalam aspek kesungguhan hanya mencapai 75%.

Suatu benda estetis yang baik harus mempunyai suatu kualitas tertentu yang menonjol dan bukan sekedar sesuatu yang kosong. Tak menjadi soal kualitas apa yang dikandungnya. Berdasarkan pengamatan pada karya siswa dengan mengukur tingkat keberhasilan dalam aspek kesungguhannya, karya yang dihasilkan oleh siswa kelas VIII SMP Guppi Samata Kabupaten Gowa menghasilkan persentase yang sangat baik yaitu 95% siswa sudah memiliki tingkat kualitas yang baik dari aspek ini, dan 5% diantaranya masih berada pada kisaran nilai dibawah rata-rata indikator pencapaian nilai pada aspek kesungguhan dalam berkarya.



Gambar 29. karya siswa yang memiliki tingkat kesungguhan dengan nilai (a) baik dan (b) cukup baik

Sumber: (Dokumentasi peneliti: April 2017)

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Setelah diuraikan hasil penelitian dan pembahasannya maka dapat ditarik beberapa kesimpulan penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran seni kaligrafi dengan kaleng bekas terdiri dari beberapa tahapan penting yaitu menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan, membuat desain, menentukan jenis kaleng bekas, memindahkan pola, menggunting dan menempel. Dimana proses membuat karya seni kaligrafi dengan menggunakan kaleng bekas ini memerlukan kecakapan, kesabaran, ketekunan serta kreatifitas yang baik.
2. Kualitas karya seni kaligrafi dengan menggunakan kaleng bekas yang dihasilkan oleh siswa kelas VIII SMP Guppi Samata Kabupaten Gowa dapat dinyatakan memiliki tingkat kualitas yang baik, ini dapat dilihat dari hasil karya yang mereka ciptakan, dimana karya yang dihasilkan tergolong unik dan 95% siswa mampu mencapai rata-rata nilai standar. Dimana penilaiannya dapat diukur berdasarkan indikator penilai kualitas yang meliputi penilaian aspek kesatuan (*unity*), kerumitan (*complexity*) dan kesungguhan (*intensity*). Berdasarkan pembahasan indikator penilaian kualitas tersebut dapat disimpulkan dan diuraikan bahwa hasil karya seni kaligrafi dengan menggunakan kaleng bekas melalui model pembelajaran *kooperatif student teams achievement divisions* (STAD) pada siswa kelas VIII SMP Guppi

Samata Kabupaten Gowa memiliki tingkat kualitas yang baik dari semua aspek.

## B. Saran

Setelah menguraikan tentang pembelajaran seni kaligrafi dengan media kaleng bekas melalui model pembelajaran *kooperatif student teams achievement divisions* (STAD) pada siswa kelas VIII SMP Guppi Samata Kabupaten Gowa dalam berkarya seni kaligrafi sebagai materi seni rupa maka penulis menyarankan beberapa hal:

1. Perlu penggunaan media berkarya yang sesuai dengan keadaan siswa, yang mudah diperoleh siswa dan ekonomis.
2. Kurangnya kemampuan siswa dalam menentukan ide dan mengembangkan kreativitas, hendaknya guru lebih memotivasi baik itu secara visual maupun verbal, dan memberikan penjelasan tentang kreativitas sehingga ide siswa mampu berkembang dengan baik.
3. Diharapkan kepada pemerintah maupun pihak sekolah untuk lebih memberikan perhatian terkhusus pada mata pelajaran seni budaya dimana mata pelajaran seni budaya memadukan antara teori dan praktek yang memerlukan beberapa fasilitas pendukung di dalam proses pembelajarannya agar siswa dapat merasa aman dan lebih nyaman dalam mengespresikan kreatifitas-kreatifitas mereka. Diantaranya penyediaan LCD sebagai penunjang mata pelajaran seni budaya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, dkk, 2014. *Seni Budaya 1 Kelas X SMA*. Jakarta: Yulistira
- Azwar Saifuddin, 1998. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: PT. Pustaka Pelajar
- Beardsley, Monreo. (Dalam Meisar Ashari). 2016. *Kritik Seni*. Sarana Apresiasi dalam Wahana Kontemplasi Seni. Makassar: Mediaqita Fondation.
- ISO 8402 dan SNI, 2014. *Pengertian Kualitas Menurut Pakar*. Dikutip dari <http://www.pengertianpakar.com/2015/05/pengertian-kualitas-menurut-pakar.html> Diakses pada tanggal 5 february 2017
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2015. Jakarta Pustaka: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Mirawati, 2013. *Proses Pembuatan Kerajinan Batu Nisan di Desa Lolloe Kecamatan Lalabatan Kabupaten Soppeng*. Skripsi : Unismuh Makassar.
- Poerwardaminta, W.J.S, 1982. *Kamus Besar Bahasa Indonesia, suntingan pusat Pembinaan & Pengembangan Bahasa*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Sanjaya Winna, 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Media Group.
- Sirojuddin Didin, 2006. *Pengertian kaligrafi jenis-jenisnya*. Dikutip dari <https://ahlibahasaarab.blogspot.co.id/2014/09/Pengertian-kaligrafi-dan-jenis-jenisnya.html>. Diakses pada tanggal 2 february 2017.
- Soemiarti, 1995. *Buku Ajar Pendidikan Prasekolah*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sugiyono, 2008. *Metode Penelitian*. Dikutip dari <https://eprints.ung.ac.id/3433/10/2013> Diakses pada tanggal 5 february 2017
- Syamsuri Sukri. A, 2012. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Makassar : FKIP UNISMUH Makassar.

Tjetjep Rohendi Rohidi, 2011. Metodologi Penelitian Seni. Semarang : Cipta Prima Nusantara CV.



## SILABUS PEMBELAJARAN

Nama Sekolah/Madrasah : SMP Guppi Samata Kabupaten Gowa

Kelas / Semester : VIII (Delapan) / Gasal

Mata Pelajaran : Seni Budaya

Standar Kompetensi : **SENI RUPA**

1. Mengapresiasi karya seni rupa.

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian			Alokasi Waktu	Nilai Budaya & Karakter Bangsa	Alat & Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen			
1.1 Mengidentifikasi jenis karya seni rupa terapan Nusantara	1.1.1. Menunjukkan keanekaragaman jenis, bahan dan teknik pembuatan tekstil nusantara; 1.1.2. Mampu mendeskripsikan makna dan fungsi Tekstils nusantara	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengertian, Jenis, Teknik Pembuatan, Makna, dan Fungsi Karya Seni Rupa Terapan Nusantara</li> <li>• Tekstil dalam kehidupan manusia</li> <li>• Bahan dasar Tekstil nusantara</li> <li>• Jenis-jenis Tekstil di nusantara</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru memberi deskripsi pengertian dan contoh karya seni rupa terapan Nusantara;</li> <li>2. Guru menjelaskan pengertian, teknik pembuatan, dan jenis tekstil.</li> <li>3. Melalui tayangan di LCD, Peserta Didik mencari dan mendiskusikan keragaman jenis tekstil nusantara</li> <li>4. Mengklasifikasi makna dan fungsi Tekstil nusantara</li> </ol>	Tes tertulis	Tes uraian	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jelaskan pengertian karya seni rupa terapan nusantara!</li> <li>2. Sebutkan 2 contoh karya seni rupa terapan nusantara!</li> <li>3. Buat klasifikasi keragaman jenis tekstil nusantara berdasar bahan dan teknik pembuatannya!</li> <li>4. Jelaskan makna dan fungsi tekstil nusantara!</li> </ol>	2 X 40 menit	Cinta Tanah Air  Tekun  Kreatif	Buku Seni Budaya Kelas VIII Media cetak (majalah atau koran) Media elektronik (slide presentasi, Laptop, & LCD)
1.2 Menampilkan sikap apresiatif terhadap keunikan gagasan dan teknik dalam karya seni rupa terapan Nusantara	1.2.1. Membuat kliping tentang karya seni tekstil Nusantara 1.2.2. Membuat tanggapan tertulis tentang keunikan gagasan, corak ragam hias, bahan dasar, dan teknik karya seni Tekstil nusantara	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Nilai estetis dan praktis karya seni rupa nusantara</li> <li>• Keunikan gagasan dan corak ragam hias tekstil nusantara</li> <li>• Keunikan bahan dasar, alat, dan Teknik pembuatan tekstil nusantara</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengumpulkan informasi keberadaan karya seni tekstil yang ada di daerah setempat ditinjau dari aspek keunikan gagasannya</li> <li>2. Diskusi kelompok tentang keunikan corak ragam hias bahan dasar, alat dan teknik Tekstil nusantara.</li> <li>3. Presentasi</li> </ol>	Tes praktik/ kinerja	Tes identifikasi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Buatlah kliping hasil karya seni tekstil nusantara dan berikan tanggapan tentang keunikannya berdasar kan gagasan, corak ragam hias, bahan dasar, alat serta teknik pembuatannya</li> <li>2. Presentasikan kliping karya kelompokmu.</li> </ol>	4 X 40 menit	Cinta Tanah Air  PercayaDiri	Lingkungan sekitar Internet ( <a href="http://sangarmodel.blogspot.com">http://sangarmodel.blogspot.com</a> )

## SILABUS PEMBELAJARAN

Nama Madrasah : SMP Guppi Samata Kabupaten Gowa  
 Kelas / Semester : VIII (Delapan) /Gasal  
 Mata Pelajaran : Seni Budaya  
 Standar Kompetensi : **SENI RUPA**  
 2. Mengekspresikan diri melalui karya seni rupa.

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian			Alokasi Waktu	Nilai Budaya & Karakter Bangsa	Bahan dan Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen			
2.1 Merancang karya seni kriya tekstil dengan teknik dan corak seni rupa terapan Nusantara	2.1.1. Menjelaskan pengertian tekstil; 2.1.2. Membuat bentuk-bentuk ragam hias dan corak karya tekstil Nusantara 2.1.3. Membuat rancangan karya seni kriya tekstil dengan corak ragam hias Nusantara	•Merancang pola ragam hias tekstil	1. Guru menjelaskan pengertian ragam hias 2. Peserta didik mengamati dan memilih berbagai corak ragam hias tekstil nusantara yang ada dalam majalah, koran, internet. 3. Membuat pola ragam hias melalui eksplorasi bentuk, warna, dan tekstur.	Tes praktik/kinerja	Tes Uji petik kerja	• Buat desain tekstil dengan mengambil corak ragam hias Nusantara	4 X 40 menit	Religi Cinta Tanah Air Tekun dan Kreatif	Buku Seni Budaya Kelas 8
2.2 Membuat karya seni kriya tekstil dengan teknik dan corak seni rupa terapan Nusantara	2.2.1. Menghayati proses penataan pola ragam hias tekstil 2.2.2. Menyebutkan macam-macam pola anyaman; 2.2.3. Membuat salah satu pola anyaman; 2.2.4. Mampu berkreasi dalam menata pola ragam hias tekstil pada permukaan kertas.	•Membuat Tekstil dengan pola jalinan (anyaman) berbahan kertas	1. Guru menjelaskan pengertian dan jenis tekstil; 2. Guru menerangkan bahan, alat, dan cara membuat anyaman tekstil berbahan dasar kertas; 3. Guru memandu Peserta Didik berkreasi dalam Penataan pola ragam hias pada anyaman tekstil; 4. Praktek Pembuatan anyaman tekstil.	Tes praktik/kinerja	Tes Uji petik kerja	• Buatlah benda pakai dengan teknik Jumputan (Batik Ikat Celup) secara berkelompok.	4 X 40 menit	Religi Cinta Tanah Air Tekun dan Kreatif	Media cetak (Koran atau Majalah) Media elektronik (Netbook dan LCD)
2.3 Mengekspresikan diri melalui karya seni lukis/gambar	2.3.1. Menjelaskan pengertian seni lukis; 2.3.2. Menyebutkan macam-macam media dan alat yang digunakan dalam melukis; 2.3.3. Menjelaskan langkah-langkah melukis; 2.3.4. Membuat gambar ilustrasi	•Teknik melukis/menggambar ilustrasi •Media untuk melukis	1. Guru menjelaskan pengertian dan langkah-langkah menggambar ilustrasi dengan menampilkan contoh; 2. Peserta Didik Membuat sketsa 3. Mewarnai gambar/sketsa	Tes praktik/kinerja	Tes Uji petik kerja	• Buatlah gambar ilustrasi dengan tema kegiatan di madrasah	2 X 40 menit	Religi Cinta Tanah Air Tekun dan Kreatif	Internet ( <a href="http://sanggarmodel.blogspot.com">http://sanggarmodel.blogspot.com</a> )

## **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**

Satuan Pendidikan : SMP Guppi Samata Kabupaten Gowa  
Kelas : VIII (Delapan)  
Semester : Ganjil /Genap  
Mata Pelajaran : **Seni Budaya (Rupa)**  
Alokasi Waktu : 2x 40 menit x (4 pertemuan)

### **A. KOMPETENSI INTI**

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan proaktif, dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa keingintahuannya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
4. Mengolah, menalar dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

### **B. KOMPETENSI DASAR**

- 1.1. Menunjukkan sikap penghayatan dan pengamalan serta bangga terhadap seni rupa sebagai bentuk rasa syukur terhadap anugerah Tuhan
- 2.1 Menunjukkan sikap kerjasama, bertanggung jawab, toleran, dan disiplin melalui aktivitas berkesenian
- 2.2 Menunjukkan sikap santun, jujur, cinta damai dalam mengapresiasi seni dan pembuatnya
- 2.3 Menunjukkan sikap responsif, pro-aktif, dan peduli terhadap lingkungan dan sesama, serta menghargai karya seni dan pembuatnya
- 3.1 Memahami konsep dan prosedur seni kaligrafi dari bahan kaleng bekas dan beragam teknik
- 3.2 Seni kaligrafi dari bahan kaleng bekas pada berbagai bahan dan beragam teknik

### C. INDIKATOR PEMBELAJARAN

1. *Mengeksplorasi* (observasi dan bertanya ) dari berbagai sumber pembelajaran tentang model pada berbagai bahan dan beragam teknik
2. Membuat desain / sketsa tentang gagasan berkarya seni rupa tentang seni kaligrafi dari bahan kaleng bekas dan beragam teknik berdasarkan hasil eksplorasi siswa masing-masing
3. Mewujudkan desain menjadi sebuah karya seni rupa jadi (*eksperimenting* atau *mencoba*) tentang dengan menggunakan peralatan dan bahan yang disediakan siswa masing-masing.
4. Mempublikasi / memamerkan karya seni rupa (*networking* atau membuat *jejaring*) kepada orang lain tentang yang telah dibuatnya.

### D. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mempelajari pokok bahasan ini, peserta didik diharapkan mampu :

1. Siswa secara aktif *mengeksplorasi* (observasi dan bertanya ) dari berbagai sumber pembelajaran tentang Memahami konsep dan prosedur seni kaligrafi dari kaleng bekas kaleng bekas dan beragam teknik.
2. Siswa dapat memilih, menentukan dan membuat desain / *sketsa* tentang gagasan berkarya seni rupa tentang memahami konsep dan prosedur seni kaligrafi dari bahan kaleng bekas dan beragam teknik berdasarkan hasil eksplorasi siswa masing-masing.
3. Siswa dapat mewujudkan desain menjadi sebuah karya seni rupa jadi (*eksperimenting* atau *mencoba*) tentang seni kaligrafi dari bahan kaleng bekas dan beragam teknik dengan menggunakan peralatan dan bahan yang disediakan siswa masing-masing.
4. Siswa dapat menemukan cara mempublikasi / memamerkan karya seni kaligrafi dari bahan kaleng bekas dan beragam teknik , kaligrafi pada berbagai bahan dan beragam teknik berdasarkan hasil eksplorasi siswa masing-masing(*networking* atau membuat *jejaring*) kepada orang lain tentang yang telah dibuatnya.

## E. SKENARIO (LANGKAH-LANGKAH) PEMBELAJARAN

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
<i>Kegiatan Awal</i>	<p>Kegiatan <i>awal</i> pembelajaran oleh guru dapat melakukan aktivitas berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru membuka pembelajaran seni budaya ( seni rupa) dengan mengucapkan salam, mengabsen dan menanyakan keadaan kelas.</li> <li>2. Guru menjelaskan tentang tujuan pembelajaran seni rupa pada bulan ini, yakni untuk berkarya tentang seni kaligrafi dari kaleng bekas berdasarkan hasil eksplorasi siswa masing-masing.</li> <li>3. Guru berupaya memotivasi para siswa kelas VIII untuk yakin diri dapat membuat karya seni rupa tentang seni kaligrafi dari kaleng bekas berdasarkan hasil eksplorasi siswa masing-masing</li> <li>4. Guru berupaya <i>mengidentifikasi</i> karakter seni kaligrafi dari kaleng bekas berdasarkan hasil eksplorasi siswa masing-masing</li> <li>5. Guru berupaya <i>memotivasi</i> peserta didik menmbuat seni kaligrafi dari kaleng bekas hasil eksplorasi siswa masing-masing.</li> </ol>	<b>10 MENIT</b>
<i>Kegiatan inti</i>	<p>Kegiatan <i>inti</i> pembelajaran oleh guru dapat melakukan aktivitas berikut:</p> <p><b><i>Pertemuan 1</i></b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pembagian kelompok siswa SMP kelas VIII menjadi 8 ( delapan kelompok).</li> <li>2. Masing-masing kelompok membuat komitmen untuk bekerja sama yang diwujudkan dalam bentuk berbagi tugas yang seimbang antar siswa.</li> <li>3. Masing-masing kelompok menyusun strategi dan cara kerja eksplorasi tentang seni kaligrafi dari kaleng bekas berdasarkan hasil eksplorasi siswa masing-masing sesuai karakter objek gambar.dengan berbagai sumber belajar agar optimal</li> <li>4. Guru memposisikan diri sebagai mentor dan mendampingi kelompok siswa dalam melaksanakan <i>ekplorasi</i> tentang seni kaligrafi dari kaleng bekas berdasarkan hasil eksplorasi siswa masing-masing.</li> </ol>	<b>60 menit</b>
	<p><b><i>Pertemuan 2</i></b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru memberi penguatan untuk memanfaatkan hasil eksplorasi masing-masing kelompok siswa untuk mewujudkan menjadi rancangan karya / desain / sketsa</li> </ol>	<b>60 menit</b>

	<p>tentang seni kaligrafi dari kaleng bekas</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Masing-masing siswa kelas VIII dalam kelompoknya mengumpulkan dan mendiskusikan hasil eksplorasi para anggotanya untuk menjadi rancangan karya / desain / sketsa tentang seni kaligrafi dari kaleng bekas</li> <li>3. Para anggota kelompok secara aktif memilih dan menentukan satu karya seni rupa yang akan dirancang / didesain / dibuat sketsa tentang seni kaligrafi dari kaleng bekas</li> <li>4. Melaksanakan pembuatan desain / sketsa tentang seni kaligrafi dari kaleng bekas dengan memperhatikan semua ide/gagasan keseluruhan anggota kelompok.</li> <li>5. Guru memposisikan diri sebagai mentor dan mendampingi kelompok siswa kelas VIII yang kesulitan membuat rancangan karya / desain / sketsa tentang seni kaligrafi dari kaleng bekas.</li> </ol>	
	<p><b>Pertemuan 3</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru memberi penguatan pembelajaran, agar rancangan karya / desain / sketsa tentang seni kaligrafi dari kaleng bekas minggu terdahulu diwujudkan dalam karya seni rupa yang jadi</li> <li>2. Masing-masing kelompok siswa kelas VIII menyiapkan peralatan dan bahan berkarya seni rupa untuk membuat seni kaligrafi dari kaleng bekas.</li> <li>3. Setiap siswa disiplin dan berperan aktif di kelompoknya masing masing untuk mewujudkan karya seni rupa tentang membuat seni kaligrafi dari kaleng bekas.</li> <li>4. Semua anggota kelompok bekerja sama untuk menyelesaikan karya seni rupa / <i>memfinishing</i> tentang seni kaligrafi dari kaleng bekas dengan rasa penuh tanggung jawab.</li> <li>5. Guru memposisikan diri sebagai mentor dan mendampingi kelompok siswa yang kesulitan dalam mewujudkan karya seni rupa tentang seni kaligrafi dari kaleng bekas.</li> </ol>	<p><b>60 menit</b></p>
	<p><b>Pertemuan 4</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru memberi penguatan agar hasil karya seni rupa yang sudah dihasilkan tentang seni kaligrafi dari kaleng bekas dan beragam teknik segera dipublikasikan/ dipamerkan.</li> <li>2. Masing-masing kelompok aktif mendiskusikan tentang informasi tentang media, cara dan tempat untuk mempublikasikan/ memamerkan karya seni rupa yang telah dibuatnya kepada orang lain.</li> </ol>	<p><b>60 menit</b></p>

	<ol style="list-style-type: none"> <li>3. Masing-masing individu bekerja sama membuat jejaring (<i>networking</i>) dengan cara mengundang/ <i>mengupload/ facebook, internet</i>, dll., kepada siswa kelas/ para guru dan kepala sekolah/ para orang tua/ khalayak umum/ dll., untuk mendapat diapresiasi.</li> <li>4. Masing-masing siswa bertanggung jawab dengan cara berbagi tugas untuk kesuksesan publikasi/ pameran karya seni rupa yang telah dibuat.</li> <li>5. Guru memosisikan diri sebagai mentor dan mendampingi kelompok siswa Kelas VIII yang kesulitan dalam melaksanakan publikasi/ pameran karya seni rupa kepada orang lain.</li> </ol>	
<b>Kegiatan Penutup</b>	<p>Kegiatan penutup pembelajaran oleh guru dapat melakukan aktivitas berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru melaksanakan tindak lanjut pembelajaran di kelas VII SMP dengan cara memberi pengumuman untuk lanjutkan pada tahap merancang, membuat, <i>mempublikasi</i> karya seni rupa pada minggu berikutnya.</li> <li>2. Guru dan siswa Kelas VIII melaksanakan evaluasi pembelajaran dengan cara penilaian kinerja, penilaian proyek, penilaian portofolio dan penilaian laporan.</li> </ol>	<b>10 menit</b>

## F. MATERI PEMBELAJARAN

Materi pembelajaran berkenaan dengan penjelasan tentang:

1. Cara-cara *mengeksplorasi (Observasi, bertanya)* tentang seni kaligrafi dari kaleng bekas yang memiliki struktur bentuk dan bidang dasar yang berbeda-beda antara benda yang satu dengan benda yang lainnya .
2. Cara-cara merencanakan (*asosiasi*) tentang seni kaligrafi dari kaleng bekas mengacu pada prinsip-prinsip seni kaligrafi yang harus di perhatikan;
  - a. Komposisi  
Merupakan cara kita mengatur dan menyusun objek, warna objek, jenis objek, dan latar belakang.
  - b. Proposi  
Merupakan perbandingan yang ideal dan harmonis antara bagian-bagian yang menjadi objek.
  - c. Keseimbangan  
Keseimbangan adalah keselarasan antara bidang, objek dan gambar yang dihasilkan.

d. Kesatuan

Kesatuan adalah keserasian dalam pengaturan objek sehingga benda-benda yang di atur satu sama lain memiliki kesan ruang, kedalaman, dan antar objek.

3. Cara-cara membuat (*eksperimenting* atau mencoba) tentang seni kaligrafi dari kaleng bekas dengan berbagai media diantaranya :

1) Alat :

- a) Pensil 2B
- b) Pulpen
- c) Gunting
- d) Pisau *Cutter*
- e) Kuas

2) Bahan :

- a) *Dooble Tape/Dooble Foam*
- b) Papan *Tripleks*
- c) Cat
- d) Kertas HVS

4. Cara-cara mempublikasikan (*networking/membuat jejaring*) tentang seni kaligrafi dari kaleng bekas melalui pameran yang di gelar oleh siswa dapat menjadi media publikasi dari karya siswa .

### G. PENDEKATAN DAN MODEL PEMBELAJARAN

1. Pendekatan : Pendekatan *Scientific*
2. Model Pembelajaran : Model pembelajaran *based projek, based problem* dan *based inovasi*.

### H. EVALUASI PEMBELAJARAN

1. Penilaian kinerja siswa (aktivitas belajar)
2. Penilaian hasil projek (hasil belajar berkarya)
3. Penilaian fortopolio (sikap belajar mnghargai/apresiasi)
4. Penilaian tes tertulis (laporan)

### I. ALAT DAN SUMBER BELAJAR

1. Alat dan bahan : Disesuaikan dengan KD
2. Sumber belajar : (1) Buku sumber pembelajaran untuk siswa SMP mata pelajaran Seni budaya Kurikulum 2014 Penerbit BNSP, Jakarta; (2) Sumber media internet; (3) Sumber media masa (TV, Koran, majalah, dll; (4) Moment pagelaran dan pameran di lokal maupun nasional; (5) Kegiatan kesenian di lingkungan setempat, dll.

## *Lampiran-1*

### **MATERI PEMBELAJARAN**

- A. Cara-cara *mengeksplorasi (Observasi, bertanya)* tentang seni kaligrafi dari kaleng bekas yang memiliki struktur bentuk dan bidang dasar yang berbeda-beda antara benda yang satu dengan benda yang lainnya .
- B. Cara-cara membuat (eksperimenting atau mencoba) tentang seni kaligrafi dari kaleng bekas mengacu pada prinsip-prinsip seni kaligrafi yang harus di perhatikan;
- Komposisi  
Merupakan cara kita mengatur dan menyusun objek, warna, jenis objek, dan latar belakang.
  - Proposi  
Merupakan perbandingan yang ideal dan harmonis antara bagian yang menjadi objek
  - Keseimbangan adalah keselarasan antara bidang, objek dan gambar yang dihasilkan.
  - Kesatuan  
Kesatuan adalah keserasian dalam pengaturan objek sehingga benda-benda yang di atur satu sama lain memiliki kesan ruang, kedalaman, dan antar objek.
- C. Cara-cara *mempublikasikan (networking/ jejaring)* tentang seni kaligrafi dari kaleng bekas melalui pameran yang di gelar oleh siswa dapat menjadi media publikasi dari karya siswa .

**Lampiran-2a**

**LEMBAR PENILAIAN**

Nama : Nur Fadila  
NIS :  
Kelas : VIII.A  
Pokok Bahasan : Seni rupa/ seni kaligrafi

Petunjuk Penilaian Keterampilan:  
Berilah tanda (V) pada kolom yang sesuai

No.	Indikator Penilaian	A	B	C	D
		86-100	76- 85	66 -75	56-65
1	Membuat karya seni kaligrafi dari bahan kaleng bekas				
2	Mengaplikasikan karya seni kaligrafi dari bahan kaleng bekas				
3	Memfinishing karya seni kaligrafi dari bahan kaleng bekas				
4	Keindahan karya				
5	Kreativitas karya				
	<b>Total Nilai /10</b>				

*Lampiran-2b*

**LEMBAR RUBRIK**

**Nama : Nur Fadila**

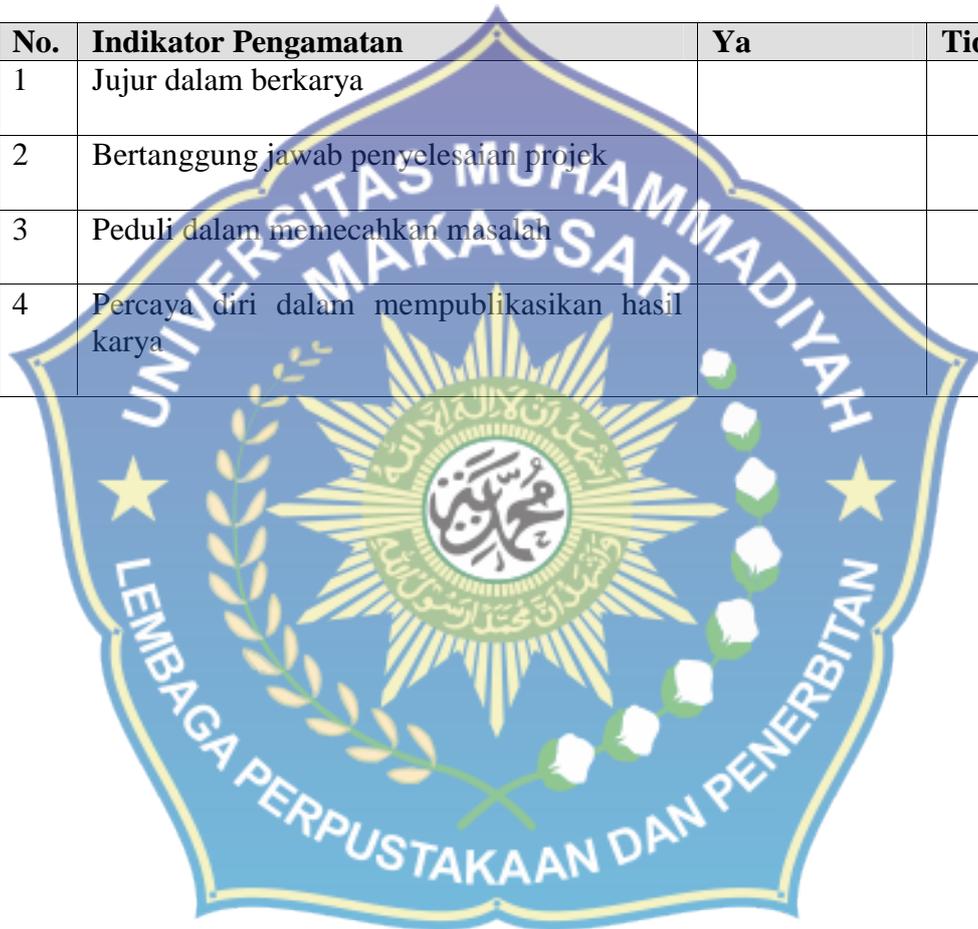
**NIS :**

**Kelas : VIII.A**

**Petunjuk :**

**Berilah tanda (V) pada kolom yang sesuai!**

No.	Indikator Pengamatan	Ya	Tidak
1	Jujur dalam berkarya		
2	Bertanggung jawab penyelesaian proyek		
3	Peduli dalam memecahkan masalah		
4	Percaya diri dalam mempublikasikan hasil karya		



*Lampiran-2c*

**LEMBAR PENGAMATAN SIKAP**

No	Nama	Prilaku Yang Diamati alam Pembelajaran				
		Menghargai orang lain	Disiplin	Aktivitas	Komunikasi	Tanggung jawab
1.	Nur Fadila					
2.	Nur Fitra A.					
3.	Basri Budiman					
4.	Arfandi					
5.	Dian Lestari					
	Dll.					

Keterangan : Skala tentang nilai 1 s/d 5  
1 sangat kurang , 2 kurang , 3 cukup , 4 baik , 5 amat baik



## A. FORMAT OBSERVASI

Teknik observasi dilakukan dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap objek. Pada penelitian ini objek yang akan diamati adalah Pembelajaran seni kaligrafi dengan limbah anorganik melalui model *Kooperatif Student Teams Achievement Devision (STAD)* pada siswa kelas VIII SMP Guppi Samata Kabupaten Gowa.

No	Proses Membuat Seni Kaligrafi Dari Kaleng Bekas	Deskripsi
1	Meniapkan alat dan bahan	Menyediakan pensil 2B, <i>Dooble Tape/ Dooble Foam</i> , pulpen, papan <i>tripleks</i> , gunting, cat, pisau, <i>Cutter</i> , kertas HVS, kuas
2	Membuat desain	Desain kaligrafi dibuat diatas kertas HVS dengan menggunakan pensil 2B

3	Menentukan jenis kaleng bekas minuman	<p>Jenis kaleng bekas yang akan digunakan dalam pembuatan seni kaligrafi ini adalah jenis kaleng bekas yang teksturnya tipis agar mudah digunting dan dibentuk sesuai pola yang telah kita buat. Potong bagian yang akan kita gunakan yaitu bagian tengah kaleng bekas kemudian kita belah sehingga membentuk lembar aluminium persegi panjang.</p>
4	Memindahkan pola	<p>Desain yang telah kita buat sebelumnya diletakkan diatas permukaan aluminium yang sudah kita gunting sebelumnya kemudian tekan kembali pola yang sudah kita buat menggunakan pulpen sehingga meninggalkan bekas pada permukaan aluminium.</p>
5	Menggunting dan menempel	<p>Aluminium digunting sesuai dengan pola yang kita buat sebelumnya, hasil guntingan kemudian disusun dan ditempel dengan menggunakan <i>Dooble tape/Dooble foam</i> diatas permukaan <i>tripleks</i> yang sebelumnya telah diberi warna untuk <i>background</i> menggunakan cat.</p>

## B. Wawancara

No.	Indikator Kemampuan	Hasil Penilaian			
		Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang
1.	Kesatuan				
2.	Kerumitan				
3.	Kesungguhan				
<b>Hasil Penilaian</b>					

### Keterangan :

90 – 100 = sangat baik

80 – 89 = baik

70 – 79 = cukup

50 – 69 = kurang

## RIWAYAT HIDUP



**Syaifullah S**, lahir di Dusun Bossok Desa Sumillan Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang pada tanggal 25 Mei 1993, penulis merupakan anak ke-dua dari lima bersaudara, anak dari Ayahanda Syafruddin dan Ibunda Suarni. Penulis menamatkan pendidikan di SD Negeri 32 Cece Desa Sumillan Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang tahun 2005, pada tahun yang sama melanjutkan pendidikan di SMPN 1 Alla Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang tahun 2008, lalu melanjutkan pendidikan di SMA Muhammadiyah Kalosi Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang dan tamat pada tahun 2011. Di tahun yang sama melanjutkan pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar pada Program Studi Pendidikan Seni Rupa. Berkat lindungan Allah SWT, dan iringan Do'a kedua orang tua serta saudaraku, juga berkat bimbingan para dosen dan *support* dari teman-teman seperjuangan, sehingga dalam mengikuti pendidikan di Perguruan Tinggi berhasil menyusun skripsi yang berjudul: "Pembelajaran Seni Kaligrafi Dengan Limbah Anorganik Melalui Model *Kooperatif Student Teams Achivement Devision* (STAD) Pada Siswa Kelas VIII SMP Guppi Samata Gowa".